

**PENGARUH PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI  
KELAS 5 MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH  
2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**ISFAIDAH NUR ANJANI**

NIM: 2103096165

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2025**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isfaidah Nur Anjani

NIM : 2103096165

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS 5 MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH 2024/2025**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 18 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Isfaidah Nur Anjani

NIM: 2103096165

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025  
Penulis : Isfaidah Nur Anjani  
NIM : 2103096165  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

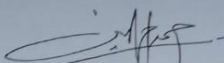
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

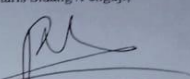
Semarang, 29 April 2025

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Sekretaris Sidang /Penguji,

  
Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.


  
Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP: 198908222019031014

NIP: 19910115 2019031013

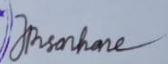
Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

  
Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

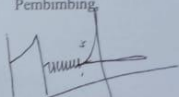
NIP: 198107182009122002



  
Arsan Shanie, M.Pd.

NIP: 199006262019031015

Pembimbing

  
Nur Khikmah, M.Pd.I.

NIP: 199203202023212042

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 19 Maret 2025

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

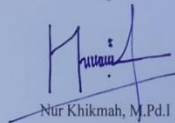
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap  
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025  
Nama : Isfaidah Nur Anjani  
NIM : 2103096165  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing



Nur Khikmah, M.Pd.I

NIP : 199203202023212042

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PAN-CASILA DI KELAS 5 MI MIFTAHUL AKHLAQI-YAH 2024/2025**

Penulis : Isfaidah Nur Anjani

NIM : 2103096165

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 A MI Miftahul Akhlaqiyah yang berjumlah 25 siswa. Perhitungan Teknik analisis data *pretest* dan *posttest* peneliti menggunakan uji normalitas, uji hipotesis dan analisis pengaruh dua variabel.

Hal itu ditunjukkan dari perolehan nilai rata – rata, yaitu nilai rata – rata *pretest* sebesar 10.08 dan nilai rata – rata *posttest* sebesar 12.80. Sementara itu, hasil uji-t menggunakan uji *paired samples t-test* diperoleh nilai t sebesar 10.663 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  10,663 >  $t_{tabel}$  2,063899, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil`alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025**” ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd dan Bapak Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
4. Wali Dosen Bapak Nor Hadi M. Pd. I. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang dari semester 1-7 dengan baik.

5. Dosen Pembimbing, Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd. yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Guru Kelas 5 A, Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I dan Guru kelas 6A Ibu Fitri Rosaifi, S.Pd. yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis saat penelitian.
8. Segenap guru dan staff di MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
9. Peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah terutama anak-anak ibu dikelas 5 A dan 6 A yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Orang tuaku tercinta Abah Ismun dan Ibu Sutarmi yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral, material, dan spiritual. Semoga abah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt. dan diberikan keberkahan dunia akhirat.
11. Adik semata wayang, dik Muhammad Yori Ramadhan yang selalu membangkitkan semangat kakaknya untuk segera menyelesaikan skripsi, semoga Allah kabulkan seluruh hajat dan cita-cita di masa depan.
12. Ibu Asma'ul Husna, M.Pd, yang telah memberikan arahan, semangat, motivasi dan doa kepada penulis. Terima kasih atas dukungan yang diberikan.
13. Mba Kharisma Sheilla Novita, S.Pd, ialah kk rasa teman yang selalu menemani secara virtual dan mengarahkan penulis tatkala penulis merasa bimbang dan sedih dalam proses penyusunan skripsi.
14. Teman Seperjuangan yang sudah dianggap saudara, Siti Ifroh Alwildah, Riska Hairani, dan Tazkia Nurul'Aini



yang telah kebersamai dan membantu penulis selama proses penelitian dilapangan serta teman tersayang Ellya Novia Fitriana, Afifah Ainun Nisa, dan Muhammad yusuf ilhami yang selalu bersedia menjawab pertanyaan penulis dikala penulis bimbang selama proses penyusunan skripsi dan selalu merespon cepat dikala laptop penulis sedang mengalami masalah.

15. Pemilik NIM 3.21.21.3.20 dan 4.21.24.8.11 ialah teman, sahabat patner, saudara dikala senang maupun sedih yang sudah dianggap spesial dan tercinta bagi penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, membantu, mendoakan dan mendukung penulis hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas dukungan yang diberikan, Sehat selalu, mas.
16. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ PGMI), Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Bimbingan Ilmu Tilawah Al-Qur'an (UKM BITA) dan Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid yang telah menemani berproses dari mahasiswa baru hingga sekarang serta sebagai wadah penulis untuk berproses dan bergerak.
17. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2021, khususnya PGMI D 2021 yang telah kebersamai penulis di setiap proses perkuliahan dari mahasiswa baru hingga sekarang.
18. Keluarga besar PLP I dan PLP II MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses PLP dan perkuliahan.
19. Keluarga besar KKN MIT Posko 35, Ibu Siti Rikanah dan Mba Dewi Ambarwati Ningsih yang telah memberikan kasih sayang dan arahan selama menjalankan proses KKN di masyarakat BangetAyu Kulon serta teman-temanku

tercinta selama KKN, Mas Shofwan Alwi, Nabila Rizky Adhistry, Meilina Eka Istiqomah, Salsabila Putri Maharani, Indy Nayu Haliza, Afifah Ainun Nisa', Farokhatu Ulya dan teman-teman posko 35 lainnya yang telah kebersamai penulis, memberikan dukungan serta doa selama menjalani proses KKN dan perkuliahan.

20. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa hingga penulis dapat sampai di titik ini.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca. Panjang umur segala hal baik, sekian dan terima kasih.

Semarang, 18 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'aunt' in a stylized, cursive script.

Isfaidah Nur Anjani

2103096165

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<u>A.</u> Latar Belakang.....	1
<u>B.</u> Rumusan Masalah.....	8
<u>C.</u> Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI, KE- MAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN PENDIDIKAN PANCASILA .....</b>	<b>11</b>
<u>A.</u> Deskripsi Teori .....	11
<u>1.</u> Pembelajaran Berdiferensiasi.....	11
<u>2.</u> Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
<u>3.</u> Pendidikan Pancasila .....	34
<u>B.</u> Kajian Pustaka Relevan .....	38
<u>C.</u> Rumusan Hipotesis .....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
<u>A.</u> Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
<u>B.</u> Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
<u>C.</u> Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
<u>D.</u> Variabel dan Indikator Penelitian .....	52

<u>E.</u>	Teknik Pengumpulan Data.....	53
<u>F.</u>	Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>		<b>69</b>
<u>A.</u>	Deskripsi Data.....	69
<u>B.</u>	Analisis Data.....	72
<u>C.</u>	Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<u>D.</u>	Keterbatasan Penelitian.....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>87</b>
<u>A.</u>	Kesimpulan .....	87
<u>B.</u>	Saran .....	88
<u>C.</u>	Kata Penutup.....	889

## **DAFTAR PUSTAKA**

<b>Lampiran I</b>	<b>: Profil Madrasah</b>
<b>Lampiran II</b>	<b>: Daftar Nama Peserta Didik Uji coba</b>
<b>Lampiran III</b>	<b>: Daftar nama peserta didik kelas eksperimen</b>
<b>Lampiran IV</b>	<b>: Kisi-kisi instrument soal</b>
<b>Lampiran V</b>	<b>: Nilai Ulangan Harian kelas 5A Pendidikan Pancasila</b>
<b>Lampiran VI</b>	<b>: Lembar Validasi Instrumen Soal</b>
<b>Lampiran VII</b>	<b>: Jawaban Soal Uji Coba</b>
<b>Lampiran VIII</b>	<b>: Modul Ajar dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi</b>
<b>Lampiran IX</b>	<b>: Soal Pretest</b>
<b>Lampiran X</b>	<b>: Jawaban Soal Pretest</b>
<b>Lampiran XI</b>	<b>: Soal Posttest</b>
<b>Lampiran XII</b>	<b>: Jawaban Soal Posttest</b>
<b>Lampiran XIII</b>	<b>: Rekapitulasi hasil uji coba instrumen</b>
<b>Lampiran XIV</b>	<b>: Rekapitulasi Hasil Pretest</b>
<b>Lampiran XV</b>	<b>: Rekapitulasi Hasil Posttest</b>

<b>Lampiran XVI</b>	<b>: Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal</b>
<b>Lampiran XVII</b>	<b>: Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal</b>
<b>Lampiran XVIII</b>	<b>: Hasil Perhitungan Uji Normalitas</b>
<b>Lampiran XIX</b>	<b>: Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal</b>
<b>Lampiran XX</b>	<b>: Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal</b>
<b>Lampiran XXI</b>	<b>: Hasil Perhitungan Uji T</b>
<b>Lampiran XXII</b>	<b>: Hasil Analisis Pengaruh Dua Arah</b>
<b>Lampiran XXIII</b>	<b>: Tabel Nilai-nilai <math>r</math> Product Moment</b>
<b>Lampiran XXIV</b>	<b>: Nilai T Tabel</b>
<b>Lampiran XXV</b>	<b>: DOKUMENTASI</b>
<b>Lampiran XXVI</b>	<b>: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing</b>
<b>Lampiran XXVII</b>	<b>: Pengesahan Proposal Penelitian</b>
<b>Lampiran XXVIII</b>	<b>: Surat Izin Pra Riset</b>
<b>Lampiran XXIX</b>	<b>: Surat izin riset</b>
<b>Lampiran XXX</b>	<b>: Surat Keterangan Selesai Penelitian</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3.1: Kriteria Tingkat Kesukaran,</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 3.2: Kriteria Daya Pembeda,</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas,</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas,</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.3: Hasil Uji Tingkat Kesukaran,</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.4: Hasil Uji Daya Pembeda,</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.5: Hasil Uji Normalitas,</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.6: Hasil Uji T,</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.7: Rata-rata dan Standar Deviasi Nilai,</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.9: Hasil Analisis Pengaruh Dua Variabel,</b>	<b>80</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diferensiasi pembelajaran adalah upaya untuk mengakomodasi keragaman peserta didik berdasarkan perbedaan karakteristik mereka. Ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah, mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat berupa kemampuan, pengalaman, bakat, minat, Bahasa, budaya, gaya belajar dan masih banyak lagi.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaannya bukan berarti guru harus mengajar 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 siswa melainkan mengkombinasi dari pilihan rasional yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran, respon guru terhadap kebutuhan belajar siswa, lingkungan belajar yang mengajak siswa untuk belajar, mengelola kelas yang efektif dan penilaian yang konsisten. Tomlinson dalam bukunya yang berjudul *“How to differentiate teaching in mixed ability classrooms”* mengklasifikasikan kebutuhan siswa menjadi tiga aspek yaitu : (1) Kesiapan belajar (2) Minat (3) Gaya belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa

---

<sup>1</sup> Iffa Dian Santika and Binti Khoiriyah, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), pp. 1707–15.

tidak ada hanya satu cara, metode dan strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Pada abad 21 peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan tersebut diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah.<sup>2</sup> Kemampuan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan. Kemampuan dalam menganalisis argumen terhadap tiap makna dan interpretasi guna mengembangkan pola penalaran yang akhirnya dapat memberikan model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan meyakinkan merupakan salah satu bentuk munculnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan Berpikir Kritis siswa harus dilatih melalui pemberian stimulus yang menuntut seseorang untuk berpikir kritis.<sup>3</sup>

Menurut Ennis yang dikutip oleh Aulia Firdaus dkk mendefinisikan berpikir kritis merupakan proses berpikir yang masuk akal dan reflektif yang beralasan dan difokuskan pada

---

<sup>2</sup> Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.2 (2018), pp. 155–58 <<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10490>>.

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, 'Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Ipa Berbasis Problem-Based Learning', *Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP-UT*, 23, 2006, pp. 1–10 <<file:///D:/Download/fmipa201146.pdf>>.



penetapan apa yang dipercayai atau yang dilakukan.<sup>4</sup> Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada ranah kognitif C4 (Menganalisis) dan C5 (Mengevaluasi). Seseorang yang mampu berpikir kritis artinya telah sampai pada taraf berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan fundamental pada pembelajaran abad 21 selain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berpikir kreatif.<sup>5</sup>

Merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget, usia 7-11 tahun merupakan tahap dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional.<sup>6</sup> Artinya pada tahap ini anak sudah bisa memiliki alur pemikiran yang jelas dan logis. Dengan demikian siswa Madrasah Ibtidaiyah khusus nya yang duduk di kelas 5 telah memiliki kemampuan menerima, memproses, dan memanipulasi, serta mengembangkan pengetahuannya secara mandiri berdasarkan lingkungannya,

---

<sup>4</sup> Aulia Firdaus, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10.1 (2019), pp. 68–77, doi:10.15294/kreano.v10i1.17822.

<sup>5</sup> Farzaneh Hatami, Farshid Tahmasbi, and Elham Hatami Shahmir, 'CRITICAL THINKING SKILL: KONSEP DAN INDIKATOR PENILAIAN', *Neuropsychology*, 1.2 (2017), pp. 127–33 <[http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article\\_3887.html](http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html)>.

<sup>6</sup> Nina Agustyaningrum, Paskalia Pradanti, and Yuliana, 'Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?', *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5.1 (2022), pp. 568–82, doi:10.30606/absis.v5i1.1440.

sedangkan peran orang tua dan guru ialah dengan memberikan dukungan kepada anak agar bisa memecahkan masalahnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MI Miftahul Akhlaqiyah yang berlokasi di Desa Bringin, MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak hanya membekali siswa dengan pendidikan Islam saja, namun juga membekali siswa dengan pengetahuan umum. MI Miftahul Akhlaqiyah mampu menciptakan generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlaqul karimah dan unggul dalam berprestasi hal tersebut sejalan dengan visi-nya. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian prestasi siswa diperoleh. Prestasi tersebut diantaranya mendapatkan juara 2 pada cabang lomba MTQ, juara 3 pada cabang lomba tartil, juara 2 pada lomba Olimpiade Bahasa Inggris, dan juara 2 pada lomba pencak silat putri. Selain banyak menorehkan prestasi, MI Miftakhul Akhlaqiyah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan misi yang dibawa oleh MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti di MI Miftahul Akhlaqiyah.

---

<sup>7</sup> Misbahul Munir, 'Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget Dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 –12 Tahun', *Ta'limuna*, 1.ISSN 2085-2975 (2017), pp. 46–57.

Ada permasalahan saat proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya pembelajaran yang kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Padahal mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara.<sup>8</sup> Untuk itu, seorang guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan cara mengikuti perkembangan zaman, Pembelajaran dari zaman ke zaman tentu berbeda. Saat ini seorang guru harus melakukan pengembangan proses pengajarnya, yang mana pembelajaran harus inovatif, kreatif, aktif, dan menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukannya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini, guru dapat menyesuaikan materi, strategi, dan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan individu siswa,

---

<sup>8</sup> Ni Putu Candra Prastya Dewi, 'Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2022), p. 131, doi:10.55115/edukasi.v3i2.2475.

sehingga memungkinkan mereka untuk berpikir lebih mendalam, menganalisis informasi secara kritis, dan mengembangkan solusi yang kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, yang merupakan keterampilan penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut juga sebagai sarana adaptasi pola pendidikan yang akan datang.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Umi Muhlisah, Misdalina, dan Nila Kesumawati dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis matematis siswa di SMA Negeri 21 Palembang.<sup>9</sup> Selain itu, dalam penelitian Roswita Lioba Nahak dan Selfiana T.M.Ndapa Lawa dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam *Model Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDI Barai 2” juga diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

---

<sup>9</sup> Umi Muhlisah, Misdaliana Misdaliana, and Nila Kesumawati, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMA’, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.3 (2023), pp. 2793–2803, doi:10.31004/cendekia.v7i3.2762.

dengan kelas kontrol yakni  $78,87 > 65,40$  dan hasil uji independent t-tes juga menunjukkan hasil  $0,001 > 0,005$ . Dengan demikian penelitian ini memperoleh hasil terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam *model project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV SDI Barai 2.<sup>10</sup> Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut membawa dampak positif terhadap pembelajaran, karena dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, siswa diberi kesempatan untuk mencari dan membangun informasi yang menunjukkan kesiapan belajar sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi.

Dengan ini maka penulis akan melakukan penelitian menggunakan pembelajaran berdiferensiasi; apakah dengan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan berpengaruh secara signifikan. Maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

---

<sup>10</sup> Roswita Lioba Nahak and Selfiana T.M Ndapa Lawa, ‘Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDI Barai 2’, *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2023), pp. 62–69, doi:10.37792/hinef.v2i2.1008.

## TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS 5 MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH 2024/2025”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025?”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan terkait tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi karena lebih fleksibel sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya serta dapat mengakses materi kapan pun dan dimana pun. Dapat memberikan keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa sebagaimana manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Bagi guru dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai fleksibilitas pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun, sehingga pembelajaran masih dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- c. Bagi sekolah atau madrasah dapat memberikan tolak ukur penerapan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di instansi sekolah maupun madrasah untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi.





## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN PENDIDIKAN PANCASILA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Pendidikan Pancasila. Berikut uraian dari masing – masing teori:

##### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan, dan terjadi umpan balik diantara keduanya.<sup>1</sup> Definisi yang lain Menurut Dr. Ahdar Djameluddin dan Dr. Wardana pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber

---

<sup>1</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), pp. 333–52, doi:10.24952/fitrah.v3i2.945.

belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>2</sup>

Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan, dan terjadi umpan balik diantara keduanya dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran berdiferensiasi dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dirancang melalui penyesuaian dengan kebutuhan belajar dan karakteristik belajar yang

---

<sup>2</sup> Dr. Ahdar Djameluddin and Dr. Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. by Awal Syaddad, *New Scientist*, 2019th edn (CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), CLXII.

<sup>3</sup> Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), pp. 466–76, doi:10.31004/basicedu.v8i1.6735.

dimiliki peserta didik.<sup>4</sup> Jadi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan setiap siswa.

Pembelajaran diferensiasi ini lahir dari keberagaman manusia yang berbeda-beda. Seperti halnya firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat ke-13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Pembelajaran berdiferensiasi berasal dari kata “different” yang berarti “berbeda” dan “learning”

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Rif'an Fauzi, Siti Alfiyana Azizah, and Isma Atikah, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2023), pp. 1–10, doi:10.47134/jtp.v1i1.38.

yang berarti “pembelajaran”, Pembelajaran berdiferensiasi dapat dimaknai sebagai proses belajar siswa yang difasilitasi guru dengan cara berbeda dalam implementasi komponen-komponen pembelajaran.<sup>5</sup> Kemudian Menurut Tomlinson dan McTighe yang dikutip oleh Dessy dkk menjelaskan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran didalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik.<sup>6</sup> Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari siswa bahwa tidak ada hanya dengan satu cara, metode, model, strategi pembelajaran dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari

---

<sup>5</sup> Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)* (UNY Press, 2023).

<sup>6</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas, Rikza Azharona Susanti, and Melly Elvira, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

berbagai perspektif. Hal ini menjadi bagian dari proses guru mencari tahu keberagaman belajar siswa, maka pembelajaran yang professional, efisien dan efektif akan terwujud. Serta melalui pembelajaran berdiferensiasi sikap toleransi dapat muncul dengan pemberian keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi.

Pembelajaran berdiferensiasi melakukan kegiatan yang sebenarnya. Siswa melakukan kegiatan yang tidak hanya berkutat pada teori namun juga praktik yang dikenal dengan kegiatan pemodelan, demonstrasi, serta latihan. Pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan metode bilhikmah dalam pendidikan Islam, metode yang diartikan sebagai cara yang baik dengan mengaktifkan pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Cara yang baik merupakan definisi mendalam dalam komponen pendidikan Islam. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam hadits riwayat Aisyah Ra dalam Musnad Abu Ya'la<sup>7</sup>, berikut: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai seseorang yang jika melakukan pekerjaan (amal perbuatan)

---

<sup>7</sup> Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. IRCiSoD.

dilakukan secara itqan (baik, tepat, jelas, dan terarah).  
(HR. Abu Ya'la).

Pembelajaran deferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses dan produk.<sup>8</sup> Dalam kelas deferensiasi, guru akan memperhatikan tiga elemen penting dalam pembelajaran deferensiasi di kelas, yaitu konten/*input* yaitu mengenai apa yang siswa pelajari, proses yaitu bagaimana siswa akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, dan produk atau *output* yaitu bagaimana siswa akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut lalu modifikasi dan adaptasi berdasarkan penilaian yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, ketertarikan (*interes*) dan *learning profile*.

b. Tujuan pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina yang dikutip oleh Aiman Faiz dkk penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan penting diantaranya:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dinar Westri Andini, ““ Differentiated Instruction ”: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2.3 (2020), pp. 340–49.

<sup>9</sup> Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1’, *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), pp. 2846–53, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2504.

- 1) Untuk memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Untuk menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat.
- 4) Untuk menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya. Jika guru mampu membawa siswanya dalam pembelajaran yang sesuai dan menarik tentu menjadi kepuasan tersendiri menjadi guru yang kreatif.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensi memiliki ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

1) Bersifat proaktif

Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru mempertimbangkan berbagai faktor, seperti gaya belajar, tingkat

pemahaman, minat, dan kebutuhan spesifik peserta didik. Menurut Komara yang dikutip oleh Dessy pendekatan proaktif dalam pembelajaran mencakup tingkat kesadaran tinggi dari pendidik ketika merespons kemampuan peserta didik. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan potensinya secara maksimal.

2) Menekankan kualitas daripada kuantitas

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk menyelaraskan kualitas tugas yang diberikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Artinya, peserta didik yang sudah menguasai materi tidak hanya diberi tugas tambahan yang sama, tetapi juga diberi tugas yang lebih menantang untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut. Dengan memberikan tugas yang sesuai, peserta didik dihadapkan pada tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga mereka terus tumbuh dan berkembang.

3) Berakar pada asesmen

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen berperan penting sebagai alat untuk



mengevaluasi keadaan peserta didik dan mengarahkan pembelajaran. Hasil asesmen menjadi dasar bagi guru untuk mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, asesmen menjadi pijakan yang kuat bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

4) Menyediakan berbagai pendekatan

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat empat unsur yang bisa disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Keempat unsur tersebut mencakup konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dengan memperhatikan dan menyesuaikan unsur-unsur tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai potensi dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

5) Berorientasi pada peserta didik

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi

didasarkan pada tingkat pengetahuan awal terkait materi yang akan diajarkan. Ini artinya, pembelajaran berdiferen-siasi berorientasi terhadap peserta didik sehingga guru senantiasa memperhatikan kebutuhan para peserta didik.

6) Kolaborasi antara pembelajaran individual dan klasikal

Saat menerapkan pembelajaran diferen-siasi, guru memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk mengambil bagian dalam pembelajaran secara klasikal maupun individual. Dengan memberikan kesempatan untuk belajar bersama-sama secara klasikal dan individual, guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan keberagaman peserta didik.

7) Bersifat hidup

Guru dan peserta didik secara terus menerus bekerja sama serta berkolaborasi dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk dalam menyusun tujuan kelas maupun individu. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator dalam proses proses pembelajaran. Kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan peserta didik dalam penyusunan

tujuan, pemantauan kemajuan, dan penyesuaian pembelajaran kemudian menciptakan lingkungan yang reponsif sekaligus inklusif.

d. **Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut Marlina ada empat (4) yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Berikut ini penjelasannya:<sup>10</sup>

1) **Isi**

Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik dan kondisi disabilitas yang dimiliki.<sup>11</sup> Dalam hal ini komponen pembelajaran diferensiasi dalam isi melibatkan penyesuaian kompleksitas dan jenis informasi yang disajikan agar sesuai dengan tingkat kesiapan siswa.

2) **Proses**

Proses mengacu pada upaya peserta didik untuk dapat mengolah ide dan informasi yang didapat mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya, bagaimana peserta

---

<sup>10</sup> Nurzaki Alhafiz, 'Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru', 1.5 (2022), pp. 1113–42.

<sup>11</sup> Buku penerapan model pembelajaran

didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan materi serta bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses, ada 3 komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru terhadap siswa yaitu:

- a) Minat artinya guru dapat menanyakan kepada siswa apa yang mereka minati, hobi, atau cara menyampaikan yang disukai oleh siswa. Tentu saja siswa akan mempelajari materi tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh, jika disesuaikan dengan minat mereka masing-masing.
- b) Kesiapan artinya sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu menanyakan, apa yang dibutuhkan oleh siswa sehingga mereka dapat berhasil dalam menerima mata pelajarannya. Kesiapan siswa harus berhubungan erat dengan cara berpikir guru yaitu bahwa setiap siswa

---

<sup>12</sup> Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, 'Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik', *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, 6.1 (2023), pp. 55–63, doi:10.19184/se.v6i1.40019.

memiliki potensi untuk tumbuh dengan baik secara fisik, mental dan kecerdasan. Kemudian, guru menanyakan kepada siswanya, apa yang telah mereka pahami dan dapatkan dari penyampaian guru. Intisari dari kesiapan belajar adalah berkaitan dengan pengetahuan awal setiap peserta didik sebelum mempelajari sub materi.

- c) Gaya Belajar siswa mengacu pada kedekatan atau bagaimana cara yang paling disukai/disenangi siswa agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Guru dapat mencari tahu gaya belajar siswa dengan observasi, tes profil murid menggunakan angket atau kuisisioner serta bisa juga dengan berkomunikasi dengan wali murid.

### 3) Produk

Berdiferensiasi produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran satu bab atau selama

satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kemampuan setiap personal siswa. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.

#### 4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di

kelompok besar atau kecil yang berbedabeda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasangpasangan. Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbedabeda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaborasi bagi siswa sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi:

- 1) Mengidentifikasi Kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan tes diagnostik untuk mengetahui gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan belajar.
- 2) Menentukan capaian pembelajaran.
- 3) Menjelaskan materi dengan contoh nyata dalam kehidupan. Guru membawa gambar terkait dengan materi musyawarah.
- 4) Pengelompokkan peserta didik yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik agar mencapai capaian pembelajaran. Peserta didik diberikan

aktivitas belajar dengan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang selanjutnya dikerjakan bersama kelompok.

- 5) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.
- 6) Guru memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.
- 7) Memberikan kesempatan refleksi diri pada peserta didik.<sup>13</sup>

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: Menyiapkan konten, Melakukan proses dengan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan, dan menghasilkan sebuah produk.

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Allah SWT. Memerintahkan manusia untuk berfikir kritis. Hal ini dapat dijumpai dalam QS. Ali-Imran Ayat 190-191 sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas, Rikza Azharona Susanti, and Melly Elvira, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).



إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى  
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."*

Dalam sebuah hadits pula dipertegas mengenai pentingnya untuk berpikir kritis, sebagai berikut:

“Barangsiapa yang menginginkan petunjuk, maka hendaklah ia berpikir.” (HR. Abu Hurairah).

Menurut Soslo yang dikutip oleh Imbalan Zakaria dkk mengatakan berpikir merupakan interaksi kompleks dari atribut mental yang mencakup pertimbangan, pengabstrakan, penalaran,

penggambaran, pemecahan masalah logis, pembentukan konsep, kreativitas dan kecerdasan.<sup>14</sup> Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran pemecahan masalah adalah berpikir kritis, kemampuan ini merupakan salah satu aspek berpikir matematis tingkat tinggi.<sup>15</sup>

Menurut Robert H Enis yang dikutip oleh Khoirotul Fitriyah, berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.<sup>16</sup> Ennis menekankan berpikir kritis pada proses refleksi, yaitu sikap kritis yang tidak hanya berhenti pada keterampilan dalam berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi. Sedangkan berpikir kritis menurut Fahrudin Faiz yaitu proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan,

---

<sup>14</sup> Imbalan Zakaria, Suyono Suyono, and Endah Tri Priyatni, 'Dimensi Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.10 (2021), pp. 1630–49, doi:10.17977/jptpp.v6i10.15072.

<sup>15</sup> Ainuna Fasha, Rahmah Johar, and M. Ikhsan, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan Metakognitif', *Jurnal Didaktik Matematika*, 5.2 (2019), pp. 53–64, doi:10.24815/jdm.v5i2.11995.

<sup>16</sup> Khoirotul Fitriyah, 'Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Berbasis Riset', *Heritage*, 1.1 (2020), pp. 111–24, doi:10.35719/hrtg.v1i1.6.

pengalaman, akal sehat atau melalui media-media komunikasi.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir secara logis dan reflektif yang bertujuan membuat keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Berpikir kritis diyakini sebagai salah satu kemampuan paling penting dalam kehidupan, dan berfungsi efektif di semua lini kehidupan manusia.

b. Karakteristik berpikir kritis

Menurut Bayer yang dikutip oleh Salvina Wahyu Prameswari dkk, menjelaskan karakteristik berpikir kritis sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Watak (*dispositions*): Seseorang yang berpikir kritis dengan baik memiliki sikap terbuka, menghargai kejujuran, menghargai berbagai data dan pendapat, menghargai kejelasan dan ketelitian, mencari perspektif lain, dan berubah pendapat ketika mendapat pendapat yang baik.
- 2) Kriteria (*criteria*): Berpikir kritis membutuhkan patokan atau kriteria untuk memulai. Menemukan sesuatu yang dapat dipercaya atau

---

<sup>17</sup> Salvina Wahyu Prameswari, Suharno, and Sarwanto, 'Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools', 1.1 (2018), pp. 1–23.

diputuskan adalah langkah pertama menuju kemajuan.

- 3) Argumen (*argument*): Pernyataan atau proposisi yang didasarkan pada data yang disebut argumen. Pengenalan, penilaian, dan penyusunan argumen merupakan contoh keterampilan berpikir kritis.
- 4) Pemikiran atau pertimbangan (*reasoning*), yaitu keahlian yang dimiliki untuk merangkum kesimpulan dari suatu atau beberapa premis. Prosesnya yang dilakukan terdiri dari aktifitas menguji keterkaitan antara beberapa pernyataan ataupun data.
- 5) Sudut pandang (*point of view*): cara memandang atau menafsirkan dunia kita adalah yang menentukan konstruksi makna. Melalui kemampuan berpikir kritis seseorang akan melihat sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- 6) Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*): Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Ini akan mencakup merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil, dan menemukan perkiraan.

c. Indikator Berpikir Kritis

Fahrudin Faiz merumuskan indikator kemampuan berpikir kritis dalam aktivitas-aktivitas kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir sebagai berikut:

- 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
- 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- 3) Mampu memilih argument yang logis, relevan, dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperlihatkan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- 4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk menjelaskan sesuatu,

mencari penjelasan sebanyak mungkin bila memungkinkan.

- 5) Mampu menentukan akibat dari sesuatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, meliputi: memperlihatkan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.<sup>18</sup>

Menurut Ennis yang dikutip oleh Nurotun Mumtahanah mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan;
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi;

---

<sup>18</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>19</sup> Nurotun Mumtahanah, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Pada Pembelajaran PAI', *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 3.01 (2013), pp. 48–72 <<https://doi.org/10.36835/hjsk.v3i1.366>>.

- 3) Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan;
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi;
- 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Indikator-indikator tersebut dalam prakteknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja.

Berdasarkan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang telah disebutkan di atas, peneliti mengambil 5 indikator sebagai fokus penelitian yang diturunkan berdasarkan dua ahli tersebut. Indikator-indikator tersebut yaitu 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, 3) Mampu memilih argument yang logis, relevan, dan akurat, 4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, 5) Mampu

menentukan akibat dari sesuatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan.

### **3. Pendidikan Pancasila**

#### **a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran di dalam pendidikan yang sangat penting untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Menurut Suwadi yang dikutip oleh Endah Parawangsa dkk Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multidimensional yang berkaitan dengan dasardasar pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) atau disebut juga dengan nilai kebangsaan, sosiologi politik atau masyarakat politik, demokrasi dan persiapan anak bangsa untuk ikut berpartisipasi dalam suatu proses politik secara menyeluruh agar menjadi warga negara yang baik.<sup>20</sup>

Menurut Kansil yang dikutip oleh Agung Suharyanto Pendidikan Kewarganegaraan merupakan

---

<sup>20</sup> Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), pp. 8050–54.



mata pelajaran sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>21</sup> Sedangkan menurut pendapat Somantri yang dikutip oleh Amalia Dwi Pertiwi dkk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu upaya untuk mempersiapkan siswa dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan antar hubungan masyarakat dengan negara dan juga pendidikan dasar bela negara dengan harapan menjadikan warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari ilmu tentang tata

---

<sup>21</sup> Agung Suharyanto, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 1.2 (2013), pp. 192–203, doi:10.55215/jppguseda.v4i2.3610.

<sup>22</sup> Amalia Dwi Pertiwi dkk, 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), pp. 4331–40, doi:10.31004/basicedu.v5i5.1565.

negara, demokrasi, Pancasila, serta ilmu tentang bela negara dan cinta tanah air. Dengan mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dapat memahami dan mengaplikasikan tentang bagaimana cara agar menjadi warga negara yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Maftuh dan Sapriya yang dikutip oleh Ina Magdalena dkk tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari – hari.<sup>23</sup> Sedangkan Menurut Sanusi yang dikutip oleh

---

<sup>23</sup> Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, ‘Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang’, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020), pp. 418–30 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

Bunyamin Maftuh mengemukakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah membuka peluang seluas-luasnya bagi para warga negara, menyatakan komitmennya dan menjalankan perannya yang aktif, untuk belajar mendewasakan diri, khususnya mengenai hubungan hukum, moral, dan fungsional antara para warga negara dengan satuan-satuan organisasi negara dan lembaga-lembaga publik lainnya.<sup>24</sup>

Dari penjabaran tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga mempelajari aspek afektif. Maka dari itu, dengan adanya mata pelajaran ini, hendaknya para pendidik dapat mempersiapkan para peserta didiknya agar menjadi warga negara yang cerdas, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab, dengan begitu melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) kita mampu menolak segala hal-hal tidak baik

---

<sup>24</sup> Bunyamin Maftuh, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *Educationist*, 2.2 (2008), pp. 134-43  
<[http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol.\\_II\\_No.\\_2-Juli\\_2008/7\\_Bunyamin\\_Maftuh\\_rev.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._II_No._2-Juli_2008/7_Bunyamin_Maftuh_rev.pdf)>.

dan menentang dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Septa Ayu Laia (2022) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi di kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian quasi experimental dimana design yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa. teknik sampling yang digunakan yaitu sampling total,. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yaitu kelas X MIA 2 dan kelas control yaitu kelas X MIA 1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil uji hipotesis t-test pihak kanan diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yaitu  $2,381 > 2,014$  dengan  $\alpha = 0,05$ , berdasarkan kriteria

pengujian, maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>25</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu. persamaannya yaitu pada metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menguji pengaruh mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sedangkan, peneliti terdahulu menguji pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa SMA pada mata pelajaran fisika.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Muhlisah, Misdalina, dan Nila Kesumawati dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa SMA dan apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian yaitu True Experiment dengan Post-Test yang

---

<sup>25</sup> Indah Septa Ayu Laia and others, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), pp. 314–21 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>>.

melibatkan siswa SMA dengan subjek penelitian. Hasil analisis pada uji manova tes kemampuan berpikir kritis dan kreatif diperoleh nilai  $sig = 0,000$  dilihat pada baris Wilks' Lambda dengan kriteria  $nilai\ sig \leq \alpha = 0.05$ . Maka nilai  $sig\ 0,000 \leq \alpha = 0.05$ . Berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_0$  ditolak, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis matematis siswa di SMA Negeri 21 Palembang.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan objek penelitian pada siswa kelas 5 Madrasah Ibtidiah sedangkan peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian siswa SMA.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Roswita Lioba Nahak dan Selfiana T.M.Ndapa Lawa dengan judul “Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam *model project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDI Barai 2”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam model project based learning terhadap

---

<sup>26</sup>Muhlisah, Misdaliana, and Kesumawati, Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA..., hlm.2793-2803.

kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV SDI Barai 2. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan populasi adalah seluruh siswa kelas IV SDI Barai 2 yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berdasarkan PBL dengan pendekatan berdiferensiasi, dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dengan nilai sig kelas eksperimen  $0,097 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,148 > 0,05$ . Sementara itu, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,703 > 0,05$ , maka kedua kelas mempunyai varians yang homogen. Selanjutnya hasil uji perbedaan rata-rata nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata posttest kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yakni  $78,87 > 65,40$  dan hasil uji independent t-test juga menunjukkan hasil  $0,001 > 0,005$ . Dengan demikian penelitian ini memperoleh hasil terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam model project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV SDI Barai 2.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Nahak dan Ndapa Lawa, Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi..., hlm. 62-69.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu. persamaannya yakni melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun perbedaannya yaitu peneliti menggunakan objek penelitian pada siswa kelas 5 sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian pada siswa kelas IV. Perbedaan lainnya yaitu peneliti menggunakan design one group pretest-posttest design sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan design kuasi eksperimen.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ricky Avandra dan Desyandri dengan judul “Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SD”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI Sekolah Dasar. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran



berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah sedangkan, peneliti terdahulu yaitu untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI Sekolah Dasar. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experiemental.

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Restu Tera Astria dan Anggun Badu Kusuma dengan judul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.” Adapun tujuan penelitian ini adalah yaitu (1) menggambarkan atau mendeskripsikan konsep dari pembelajaran berdiferensiasi, (2) menganalisis aktivitas pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) menganalisis indikator yang berkaitan

---

<sup>28</sup> Ricky Avandra and Desyandri, ‘Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI Sd’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2022), pp. 2944–60, doi:10.36989/didaktik.v8i2.618.

dengan berpikir kreatif matematis. Metode penelitian ini menggunakan metode SLR (System Literature Review). Hasil dari 22 artikel yang dikaji memberikan informasi bahwa penerapan suatu pembelajaran berdiferensiasi bisa menambah atau meningkatkan suatu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Tetapi pada pelaksanaan harus dilakukan tidak hanya satu kali percobaan untuk melihat peningkatan dari hasil yang diinginkan. Selain itu juga harus diterapkan strategi yang cocok untuk mempermudah siswa dalam proses belajar.<sup>29</sup>

Dari penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan peneliti dan peneliti terdahulu. Persamaannya yakni peneliti dan peneliti terdahulu menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu berdiferensiasi. Perbedaannya adalah peneliti mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan peneliti terdahulu untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis. Perbedaan lainnya yaitu peneliti menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan design one grup pretest-posttest sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode system literature review.

Penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, dan Triana Lestari dengan

---

<sup>29</sup> Restu Astria and Anggun Badu Kusuma, 'Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis', *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6.2 (2023), pp. 112–19, doi:10.30605/proximal.v6i2.2647.

judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar”. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan Computational thinking siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen dan desain yang digunakan yaitu Time Series Design Intervention Analysis. Pada penelitian ini Instrumen yang digunakan berfokus pada muatan IPA dan IPS. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian paired sample t-test dari data pretes dan postes pada seri 1, 2, dan 3 hasilnya menunjukkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Pada seri 1  $t\text{-hitung}$  yang didapatkan yaitu 7,319. Pada seri 2  $t\text{-hitung}$  mendapat nilai 9,729 dan pada seri 3  $t\text{-hitung}$  yang didapatkan yaitu 11,660. Maka dari itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan computational thinking siswa sekolah dasar mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan berdiferensiasi.<sup>30</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ingin mengetahui

---

<sup>30</sup> Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, and Triana Lestari, ‘Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.3 (2023), pp. 283–93, doi:10.37478/jpm.v4i3.2806.

pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan, peneliti terdahulu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan Computational thinking siswa sekolah dasar. Perbedaan lainnya penenliti berfokus pada muatan pendidikan pancasila sedangkan, peneliti sebelumnya berfokus pada muatan IPA dan IPS.

Penelitian yang ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Faridhotul Alfiyah Mukhlisotini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni ntuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *project citizen* serta menganalisis pengaruh model pembelajaran *project citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kajian ini menggunakan metode eksperimen semu melalui uji independentsample t-test dengan uji N-Gain Score untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran *project citizen* dilaksanakan melalui enam tahap yang meliputi identifikasi masalah, pemilihan masalah sebagai bahan diskusi, pengumpulan data, pengembangan portofolio, penyajian portofolio, serta refleksi pembelajaran. Maka dari itu hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *project citizen* berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah penerapan model pembelajaran *project citizen*.<sup>31</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu. persamaannya yakni melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa persamaan lainnya yaitu berfokus meneliti pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Adapun perbedaannya yaitu peneliti berpusat pada metode pembelajaran berdiferensiasi sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran *project citizen*.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasar pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pada penelitian pengaruh Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

---

<sup>31</sup> Faridhotul Alfiah Mukhlisotin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7.1 (2022), pp. 214–27, doi:10.17977/um019v7i1p214-227.

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025, maka rumusan hipotesis yang peneliti buktikan dalam penelitian ini:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila 2024/2025.
2.  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila 2024/2025.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, di mana terdapat suatu perlakuan (*treatment*). Penelitian eksperimen digunakan untuk menyelidiki ada atau tidak adanya hubungan sebab akibat serta mengetahui seberapa besar pengaruh yang telah diberikan.<sup>1</sup> Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>2</sup>

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian *Pre-Experimental*, desain ini berfokus pada dampak dari adanya perlakuan (*treatment*). Rancangan pada penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*, desain dari rancangan ini dimana sebelum peserta didik diberi perlakuan (*treatment*) akan diberikan soal berupa *pretest* dan setelah diberi perlakuan (*treatment*) peserta didik akan diberi soal yang serupa berupa *posttest*.

Adapun penelitian tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2022).

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

$$O_1 \times O_2$$

**Keterangan :**

$O_1$ : *pretest*

X: Perlakuan

$O_2$ : *posttest*

Peneliti menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian. Peneliti melihat kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan dengan melaksanakan *pretest*. Kemudian, pemberian perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah yang beralamat di Jl. Bringin Raya no 22, Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal (semester 1) tahun ajaran 2024/2025 selama 4 minggu yaitu pada tanggal 15 November 2024 - 6 Desember 2024.



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dapat juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas 5 di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2024/2025.

### 2. Sampel

Somantri yang dikutip oleh Riadi marta dinata mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pada penelitian ini, untuk menentukan sampel akan menggunakan teknik *Simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas 5 A yang berjumlah 25 peserta didik.

---

<sup>3</sup> Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian, Samudra Biru*, 2019.

## **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Secara teoritis Hatch dan Farhady mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga merupakan suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel adalah atribut dari seseorang atau obyek di suatu bidang keilmuan tertentu di mana peneliti akan mempelajari dan menarik kesimpulan.

### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berdiferensiasi, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan beragam sumber belajar
- 2) Terintegrasi konteks nyata dalam materi.
- 3) Variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
- 4) Pemberian pilihan aktivitas belajar.
- 5) Variasi dalam format penilaian.
- 6) Pemberian kesempatan refleksi diri pada siswa.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang secara terstruktur dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Variabel Bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu merancang pokok-pokok permasalahan.
- 2) Siswa mampu membuktikan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 3) Siswa mampu memberi argumentasi yang logis, relevan, dan akurat.
- 4) Siswa mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda.
- 5) Siswa mampu membuktikan akibat dari sesuatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Tes

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat isi dan materi tertentu. Tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran

dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah oleh *testee*, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan guna mengambil data awal dan *posttest* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan, untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan. Bentuk soal tes pemahaman yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Pilihan ganda (*multiple choice*) Menurut Yamin Martinis, tes pilihan ganda adalah bentuk pertanyaan opsional.<sup>5</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

---

<sup>4</sup> Rahman and others, *Evaluasi Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

<sup>5</sup> Suhandi and Maemonah, 'Analisis Instrument Tes Multiple Choice Sebagai Alat Evaluasi Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di Mts Pringgabaya', *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2.2 (2022), pp. 91–101, doi:10.33379/primed.v2i2.1363.

dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi foto pelaksanaan *pretest* maupun *posttest*, Modul Ajar, Hasil Tes, Dokumen Profil MI Miftahul Akhlaqiyah dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan lain sebagainya, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan tidak berdasarkan perkiraan semata.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong yang dikutip oleh Nurdewi analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang diketahui melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Maka dengan demikian teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

### **1. Analisis Uji Instrumen Soal Tes**

Analisis instrumen perlu dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari alat evaluasi yang digunakan. Analisis uji instrumen berupa

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah istilah yang menggambarkan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang akan diukur. Jika instrument dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Peneliti menggunakan pengujian validitas dengan meminta saran atau pendapat ahli dalam mata pelajaran yang diujikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi point biserial. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

#### **Keterangan :**

$r_{pbis}$  = Koefisien point korelasi biserial

$M_p$  = Rata-rata skor total yang menjawab benar  
pada butir soal

$M_t$  = Rata-rata skor total

$S_t$  = Standart deviasi skor total

$p$  = Proporsi siswa yang menjawab benar pada  
setiap soal

$q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah pada  
setiap soal.

Hasil perhitungan validitas pada tes pilihan ganda kemudian dibandingkan antara korelasi hitung dengan nilai  $r$  pada tabel ( $r_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tes dinyatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , instrumen tes tersebut dinyatakan tidak valid.

Peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

- 1) Tulis skor total uji coba di *excel*.
- 2) Buka aplikasi *SPSS 26 for windows*.
- 3) Setelah muncul tampilan lembar kerja *SPSS* yang berupa *data view* dan *variabel view*, ketik nama variabel yang akan diuji pada halaman *variabel view*. Kemudian, masukkan data dari *excel* ke dalam *data view*.
- 4) Pilih menu *Analyze* → *Scale* → *reliability analysis* → pindahkan data ke kolom *items* → *statistic* → *checkboxlist correlations* → *continue* → *ok*.
- 5) Setelah muncul hasilnya, lihat tabel *iter-item correlation matrix* pada kolom total.
- 6) Bandingkan hasilnya dengan  $r_{tabel}$ .

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama apabila diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen tes penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Rumus nya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien realibilitas

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t$  = Nilai varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,70 artinya instrumen yang digunakan tidak reliabel.

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkah nya:

- 1) Tulis skor total hasil uji coba di *excel*.



- 2) Buka aplikasi *SPSS 26 for windows*.
- 3) Setelah muncul tampilan lembar kerja SPSS yang berupa *data view* dan *variabel view*, ketik nama variabel yang akan diuji pada halaman *variabel view*. Kemudian, masukkan data dari *excel* ke dalam *data view*.
- 4) Pilih menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis* → pindahkan data ke kolom *items* → *statistics* → *checkboxlist scale if item deleted* → *continue* → *ok*.
- 5) Lihat hasil perhitungan ditabel *Reliability Statistics* di kolom *Cronbach's Alpha*.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan mudah atau sulitnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang mampu menjawab

soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta yang mengikuti tes.

Menurut indeks yang sering diikuti, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Kriteria Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interpretasi
0,00 sampai 0,30	Sukar
0,30 sampai 0,70	Soal sedang
0,70 sampai 1,00	Soal mudah

Peneliti melakukan pengujian tingkat kesukaran menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

- 1) Tulis skor total hasil uji coba di *excel*.
- 2) Buka aplikasi *SPSS 26 for windows*.
- 3) Setelah muncul tampilan lembar kerja SPSS yang berupa *data view* dan *variabel view*, ketik nama variabel yang akan diuji pada halaman *variabel view*. Kemudian, masukkan data dari *excel* ke dalam *data view*.
- 4) Klik menu *analyze* → *descriptive statistics* → *frequencies* → pindahkan data ke kolom *variabel (s)* → *Statistics* → *cheklist mean* → *continue* → *ok*.

5) Lihat hasil perhitungan pada tabel *mean*.

#### d. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).<sup>7</sup> Daya pembeda soal pada dasarnya digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal sehingga dapat diketahui antara siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi. Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

BA = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = Banyaknya siswa kelompok atas

---

<sup>7</sup> Siti Nurjanah and others, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (HDF Publishing, 2023).

BB = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Banyaknya siswa kelompok bawah

PA = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

PB = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah perhitungan selesai, maka selanjutnya hasilnya diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2: Kriteria Daya Pembeda**

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
Kurang dari 0,20	daya pembeda lemah
0,20 – 0,40	daya pembeda cukup
0,40 – 0,70	daya pembeda baik
0,70 – 1,00	daya pembeda baik sekali
Bertanda negatif	daya pembeda negatif (jelek sekali) <sup>8</sup>

Peneliti melakukan pengujian daya beda menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

---

<sup>8</sup> Laela Umi Fatimah and Khairuddin Alfath, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), pp. 37–64

<[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

- 1) Tulis skor total hasil uji coba di *excel*.
- 2) Buka aplikasi *SPSS 26 for windows*.
- 3) Setelah muncul tampilan lembar kerja SPSS yang berupa *data view* dan *variabel view*, ketik nama variabel yang akan diuji pada halaman *variabel view*. Kemudian, masukkan data dari *excel* ke dalam *data view*.
- 4) Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability* → *statistics* → *checkboxlist item, scale, scale if delete* → *continue* → *ok*.
- 5) Lihat hasil perhitungan pada table *Item Total Statistics* di kolom *Corrected Item Total Correlation*.

## 2. Analisis Data Tahap Awal

Pada tahap awal, analisis data dilakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik sebelum dan setelah menerima perlakuan (*treatment*). Pengujian yang dilaksanakan yaitu uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \max|F_0(x) - S_n(x)|$$

Keterangan :

D = Deviasi maksimum

$F_0(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoretis

$S_n(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

Pada pengujian normalitas dengan uji Kolmogorof Smirnov ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Pedoman pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov yaitu: Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.<sup>9</sup> Peneliti melakukan pengujian normalitas menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkah nya :

- 1) Data dimasukkan ke dalam halaman *data view*.
- 2) Pilih menu *Analyze* → *descriptive statistics* → *Explore*.
- 3) Setelah muncul kotak dialog, masukkan data nilai ke dalam kotak *Dependent List* dan data kelompok ke kotak *Factor List*.

---

<sup>9</sup> Nuryadi and others, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

- 4) Pilih Plots, kemudian centang opsi *Normality Plot With Tests*, klik *Continue*.
- 5) Klik ok.

### **3. Analisis Data Tahap Akhir**

Analisis data pada tahap akhir dilaksanakan setelah perlakuan (*treatment*). Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) tersebut. Pada tahap ini, peneliti menguji hipotesis, yakni pembuktian pernyataan dari hipotesis dengan menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode statistik. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pernyataan dari hipotesis itu benar atau salah. Uji hipotesis memiliki ketentuan apabila nilai statistik yang diperoleh dari data memiliki perbedaan dengan nilai hipotesis, berarti bahwa hipotesis ditolak. Sedangkan hipotesis diterima apabila nilai statistik tidak memiliki perbedaan yang besar dengan nilai hipotesis.

Uji hipotesis awal yang digunakan yaitu dependent sampel t-test atau sering disebut dengan *Paired Sample t-Test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grub yang saling berpasangan. Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{\frac{\Sigma D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} = (\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang di hitung

D = Selisih  $x_1$  dan  $x_2$  (*Pretest dan posttest*)

n = Jumlah anggota sampel

Pada Penelitian ini karena hasil  $t_{hitung}$  negatif, maka untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis maka digunakan uji dua pihak atau *two tailed test*. Kriteria dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika harga  $t_{hitung}$  lebih kecil < atau sama dengan ( $\leq$ ) dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika harga  $t_{hitung}$  lebih besar > atau sama dengan ( $\geq$ ) dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Harga  $t_{hitung}$  adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Langkah pengujian hipotesis antara lain:

---

<sup>10</sup> Prof. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (ALFABETA, 2017).



- a) Masukkan data ke dalam halaman data view.
- b) Pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Paired Sample T Test*.
- c) Masukkan *prettest* ke variabel 1 dan *posttest* ke variabel 2.
- d) Klik OK.

#### 4. Analisis Pengaruh Dua Variabel

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan analisis pengaruh dua variabel yang menunjukkan seberapa besar pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi (variabel X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (variabel Y). Berikut rumus korelasi product moment:<sup>11</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi r person

$n$  = Jumlah sampel

$x$  = Variabel independen

$y$  = Variabel dependen.

Dengan taraf signifikan 5 %, apabila hasil perhitungan diiperoleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

---

<sup>11</sup> Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*.

Berikut langkah-langkahnya:

- a) Masukkan data ke dalam halaman *data view*.
- b) Pilih menu *Analyze → Correlate → Bivariate*.
- c) Kedua variabel dipindahkan ke kotak *variables*.
- d) Klik OK.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Peneliti melakukan perhitungan uji ini secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025” merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan satu variabel bebas (independen) yaitu metode pembelajaran berdiferensiasi dan variabel terikat (dependen) yakni kemampuan berpikir kritis.

Sampel penelitian berjumlah 25 responden yang berasal dari kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2024/2025. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Proses pengumpulan data berasal dari wawancara, pendistribusian instrumen berupa tes dan dokumentasi. Tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pretest yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan guna mengambil data awal dan posttest yang dilakukan setelah pemberian perlakuan, untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan. Penyusunan tes didasarkan pada masing-masing indikator variabel, kemudian dilakukan serangkaian uji instrumen sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, meliputi modul ajar, materi arti penting musyawarah dan soal pretest dan posttest. Peneliti melakukan konsultasi dan validasi terlebih dahulu mengenai instrumen tes dan modul ajar kepada guru kelas 5 A untuk memastikan instrumen tes dan modul ajar tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Pendistribusian instrumen uji coba dilakukan pada kelas 6 A dengan jumlah responden sebanyak 25 responden. Setelah melakukan pengisian instrumen, dilakukan analisis instrumen (validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran) dan memperoleh butir soal yang valid sehingga layak digunakan untuk penelitian. Sebelum penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi, *pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal pada materi arti penting musyawarah.

Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan indikator penelitian. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik: “Pernahkah kalian melakukan kegiatan diskusi bersama teman atau keluarga?” dan “Apa permasalahan yang kalian diskusikan tersebut?” Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali pengalaman peserta didik sekaligus memancing rasa ingin tahu mereka tentang materi yang akan dibahas. Setelah itu, peneliti

menjelaskan arti penting musyawarah dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkannya dengan fenomena-fenomena yang sering dijumpai, seperti pengambilan keputusan di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Penjelasan ini membantu peserta didik memahami nilai musyawarah secara lebih konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan meminta mereka untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas terkait materi musyawarah. Peneliti membimbing peserta didik secara aktif selama proses pengerjaan LKPD, memastikan setiap kelompok memahami instruksi dan dapat berdiskusi dengan produktif sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yaitu: visual, auditori, dan kinestetik. Setelah selesai, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pekerjaan mereka di depan kelas. Presentasi ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk belajar dari perspektif yang berbeda.

Setelah presentasi selesai, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti juga mengajak peserta didik melakukan refleksi, menegaskan bahwa kegiatan musyawarah sangat penting untuk mencapai kesepakatan yang adil dan tidak

memihak. Kemudian peneliti mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu. Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran berdiferensiasi berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan terakhir, *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen yang telah diisi responden kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Uji Instrumen Soal Tes**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang akan diukur. Jika instrument dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Interpretasi hasil apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima, kriteria ini menunjukkan bahwa butir yang diuji valid, sedangkan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  yang diterima, hal ini menunjukkan bahwa butir yang diuji tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas yang diperoleh:

**Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas**

Nomor Item	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1	0,396	0,651	Valid
2	0,396	0,676	Valid
3	0,396	0,514	Valid
4	0,396	0,685	Valid
5	0,396	0,558	Valid
6	0,396	0,631	Valid
7	0,396	0,491	Valid
8	0,396	0,470	Valid
9	0,396	0,734	Valid
10	0,396	0,406	Valid
11	0,396	0,685	Valid
12	0,396	0,539	Valid
13	0,396	0,824	Valid
14	0,396	0,396	Valid
15	0,396	0,532	Valid

Berdasarkan tabel di atas, semua item soal yang telah diujicobakan menunjukkan hasil yang valid yang dapat dilihat dari nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  yang diterima. Hal ini terjadi karena item soal tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu, pemahaman responden juga berpengaruh terhadap kevalidan setiap item. Kejelasan kalimat dari setiap item soal dapat merangsang responden untuk memberikan jawaban yang akurat.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran sehingga ketika instrumen ini digunakan untuk mengukur kembali suatu aspek maka mampu memperoleh hasil yang sama atau relatif sama. Berikut ini hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
862	15

Uji reliabilitas instrumen tes menunjukkan bahwa nilai Reliability Statistic bernilai positif, yaitu sebesar  $0,862 > 0,70$  maka tes tersebut *reliable*. Berdasarkan tabel 3.2, kriteria tingkat reliabilitas instrumen ini termasuk ke dalam reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal layak untuk digunakan dalam penelitian.

## c. Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan mudah atau sulitnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*).



**Tabel 4.3: Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Nomor Item	Mean	Keterangan
1	0,44	Sedang
2	0,52	Sedang
3	0,84	Mudah
4	0,76	Mudah
5	0,72	Mudah
6	0,44	Sedang
7	0,64	Sedang
8	0,72	Mudah
9	0,72	Mudah
10	0,56	Sedang
11	0,76	Mudah
12	0,80	Mudah
13	0,56	Sedang
14	0,60	Sedang
15	0,68	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh hasil bahwa terdapat 8 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 7 soal dengan tingkat kesukaran mudah.

**d. Daya Pembeda**

Daya pembeda soal pada dasarnya digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal sehingga dapat diketahui antara siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi. Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Semakin tinggi indeks daya

pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

**Tabel 4.4: Hasil Uji Daya Pembeda**

<b>Nomor Item</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,571	Baik
2	0,600	Baik
3	0,442	Baik
4	0,622	Baik
5	0,474	Baik
6	0,548	Baik
7	0,393	Cukup
8	0,377	Cukup
9	0,676	Baik
10	0,296	Cukup
11	0,622	Baik
12	0,463	Baik
13	0,778	Baik sekali
14	0,287	Cukup
15	0,441	Baik

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa terdapat 4 soal dengan daya pembeda cukup, 10 soal dengan daya pembeda baik dan 1 soal dengan daya pembeda baik sekali.

## **2. Analisis Tahap Awal**

Pada analisis tahap awal data bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa sebelum dan setelah

diberi perlakuan (*treatment*). Salah satu pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui signifikansi penyebaran data bersifat normal atau tidak.

Pada pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof Smirnov* ini menggunakan taraf signifikan 5%. Jika nilai *Sig.* > 5%, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < 5%, maka  $H_0$  ditolak berarti data berdistribusi tidak normal.<sup>1</sup> Berikut adalah perolehan hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5: Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality				
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	.132	25	.200*
	Posttest	.149	25	.154
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.5 memperoleh hasil bahwa semua kelompok berdistribusi normal, ditunjukkan pada nilai *Sig.* 0,200 > 0,05 dan nilai *Sig.* 0,154 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa

---

<sup>1</sup> Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), hlm. 83-87.

yang menjadi sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3. Analisis Data Tahap Akhir

Setelah melakukan uji analisis tahap awal yaitu uji normalitas dan diperoleh hasil bahwa sampel berdistribusi normal, Selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap akhir yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t berpasangan atau paired samples t-test. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis  $t_{test}$ :

**Tabel 4.6: Hasil Uji T**

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-2.720	1.275	.255	-3.246	-2.194	-10.663	24	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan  $N = 25$ , diperoleh  $df = 24$ , maka untuk melihat apakah nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan lebih besar, kurang dari, atau sama dengan daripada nilai  $t_{tabel}$ , peneliti menggunakan uji dua pihak atau *two tailed* yang artinya tanda negatif pada  $t_{hitung}$  diabaikan. Sehingga merujuk

pada data diatas maka, nilai  $t_{hitung}$  10,663 >  $t_{tabel}$  2,063899. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (kemampuan berpikir kritis) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen (pembelajaran berdiferensiasi).

Berikut disajikan tabel rata-rata nilai sebelum perlakuan dan rata-rata nilai sesudah perlakuan.

**Tabel 4.7: Rata-rata dan Standar Deviasi Nilai**

	Mean	Standar Deviasi
Pretest	10,08	2,36
Posttest	12,80	1,96

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yakni pada nilai *pretest*, rata-rata nilai siswa adalah 10,08. Setelah diberikan perlakuan, mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,72 sehingga rata-rata nilai *posttest* siswa adalah 12,8. Berikut ini disajikan tabel persentase ketuntasan hasil kemampuan berpikir kritis siswa:

**Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan  
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
<b>Tuntas</b>	<b>Tidak tuntas</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak tuntas</b>
28 % (7 Siswa)	72 % (18 Siswa)	76 % (19 Siswa)	24 % (6 Siswa)

Berdasarkan tabel di atas, dengan berpedoman pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan MI Miftahul Akhlaqiyah yakni nilai 75, diperoleh hasil pretest siswa yang telah tuntas sebanyak 7 siswa (28%) dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (72%). Setelah diberikan perlakuan, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (76%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (24%).

#### **4. Analisis Pengaruh Dua Variabel**

Setelah menguji hipotesis yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan uji dua variabel untuk melihat koefisien antar dua variabel. Berikut ini hasil analisis pengaruh dua variabel:

**Tabel 4.9: Hasil Analisis Pengaruh Dua Variabel**

Correlations		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Pretest</i>	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
<i>Posttest</i>	Pearson Correlation	.842**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis uji korelasi sebesar 0,842. Pada  $N = 25$ , dalam signifikansi 0,05 nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,396$ . Nilai  $0,842 > 0,396$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Artinya, adanya korelasi yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung manual sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,842 \times 0,842) \times 100\%$$

$$KD = 0,708 \times 100\%$$

$$KD = 70,8\% = 71\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, peneliti memperoleh hasil koefisien korelasi product moment dan hasil uji koefisien determinasi sebesar 71%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Pendidikan Pancasila 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari hasil

olah data tes pilihan ganda untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh hasil yang signifikan. pada tabel 4.7, diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh  $10,663 > t$  tabel sebesar 2,063899. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Sehingga variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen.

Sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan *pretest* yakni mengerjakan soal pilihan ganda yang telah diujicobakan sebelumnya sehingga layak digunakan untuk penelitian. Setelah mengerjakan soal *pretest* tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran berferensiasi, dimana siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Setelah mendapatkan perlakuan tersebut, siswa diberikan soal *posttest* yang isinya sama seperti soal *pretest* sehingga peneliti dapat menganalisis hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 9,76 dengan ketuntasan nilai sebanyak 7 siswa (28%) dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (72%). Setelah diberikan perlakuan, mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,44 sehingga rata-rata nilai *posttest* siswa adalah 12,2 yakni siswa yang tuntas



sebanyak 19 siswa (76%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (24%).

Setelah melakukan uji hipotesis yang menunjukkan hasil signifikan, peneliti melakukan uji korelasi *product moment* untuk menganalisis pengaruh dua variabel guna menentukan koefisiennya. Hasil analisis uji korelasi sebesar 0,842. Pada  $N = 25$ , dalam signifikansi 0,05 nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,396$ . Nilai  $0,842 > 0,396$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Artinya, adanya korelasi yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi secara manual yang memperoleh hasil 71%, artinya sebesar 71% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, dan Triana Lestari dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan *Computational Thinking* Siswa Sekolah Dasar” ditahun 2023 yang menyatakan bahwasanya guru memfasilitasi kebutuhan setiap peserta didik yang berpengaruh terhadap kemampuan *Computational Thinking*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian *Paired sample t-test* dari data *Pretest* dan *Posttest* pada seri 1, 2, dan 3 hasilnya menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Pada seri satu  $t$ -hitung yang didapatkan yaitu 7,319. Pada seri 2  $t$ -hitung mendapat nilai 9,729 dan pada seri 3  $t$ -hitung yang didapatkan yaitu 11,660. Hasil yang diperoleh

yaitu kemampuan *computational thinking* siswa sekolah dasar mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi.<sup>2</sup>

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Roswita Lioba Nahak dan Selfiana T.M.Ndapa Lawa dengan judul “Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam *model project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDI Barai 2” di tahun 2023 yang diperoleh hasil uji independent t-test sebesar  $0,001 < 0,005$ . Dengan demikian penelitian ini memperoleh hasil terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam *model project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV SDI Barai 2.<sup>3</sup>

Penelitian tersebut dapat memperkuat hasil analisis data yang diperoleh peneliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025. Dengan memperkenalkan berbagai strategi pembelajaran, siswa mampu mengembangkan kemampuan merancang pokok-pokok pembahasan; membuktikan fakta

---

<sup>2</sup> Noviyanti, Yuniarti, and Lestari, Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan *Computational Thinking* Siswa Sekolah Dasar..., hlm.283-293.

<sup>3</sup> Nahak and Ndapa Lawa, Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam *model project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDI Barai 2..., hlm. 62-69.

yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan; memberi argumentasi yang logis, relevan dan akurat; mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan membuktikan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Hal ini tercermin dari peningkatan skor tes kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Contoh implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, proyek berbasis masalah, dan diskusi kelompok. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar dan kemampuan individu, guru dapat merancang suatu strategi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menarik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dan implementasi metode pembelajaran berdiferensiasi ini secara luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian masih terdapat berbagai hambatan. Kendala ini tidak disebabkan oleh kesenjangan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan

penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti meliputi:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, yakni hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan saja. Meskipun waktu penelitian cukup singkat, peneliti sudah dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan tempat

Hanya dilaksanakan di satu madrasah saja, yakni MI Miftahul Akhlaqiyah. Setiap madrasah memiliki konteks sosial, budaya, dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Oleh sebab itu, hasil temuan ini belum tentu sama di madrasah lainnya.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan, terutama dalam proses penyusunan skripsi. Namun, peneliti telah berupaya sebaik mungkin untuk melaksanakan penelitian ini berdasarkan arahan dari dosen pembimbing dan landasan teori.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pendidikan Pancasila kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $t_{test}$  diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh  $10,663 > t_{tabel}$  sebesar 2,063899. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Sehingga variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil analisis uji korelasi sebesar 0,842. Pada  $N = 25$ , dalam signifikansi 0,05 nilai  $r_{tabel} = 0,396$ . Nilai  $0,842 > 0,396$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Artinya, adanya korelasi yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi secara manual yang memperoleh hasil 71%, artinya sebesar 71% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah/Madrasah**

Metode pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan terkait sistem pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### **2. Bagi Guru**

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran sangat penting. Guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Guru juga dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik disemua mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi arti penting musyawarah.

### **3. Bagi Peserta didik**

Bagi peserta didik disarankan untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama.

### **C. Kata Penutup**

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan serta kelemahan karena terbatasnya pengetahuan serta minimnya referensi yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat bimbingan dan petunjuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca. *Aamiin Ya Robbal Aalamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina, Paskalia Pradanti, and Yuliana, 'Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?', *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5.1 (2022), pp. 568–82, doi:10.30606/absis.v5i1.1440
- Alhafiz, Nurzaki, 'ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 23 PEKANBARU', 1.5 (2022), pp. 1113–42
- Andini, Dinar Westri, ““ Differentiated Instruction ”: Solusi Pembelajaran DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF’, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2.3 (2020), pp. 340–49
- Astria, Restu, and Anggun Badu Kusuma, 'Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis', *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6.2 (2023), pp. 112–19, doi:10.30605/proximal.v6i2.2647
- Avandra, Ricky, and Desyandri, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI Sd', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2022), pp. 2944–60, doi:10.36989/didaktik.v8i2.618
- Danuri, and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian, Samudra Biru*, 2019
- Dewi, Ni Putu Candra Prastya, 'Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2022), p. 131, doi:10.55115/edukasi.v3i2.2475



Djamaluddin, Dr. Ahdar, and Dr. Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. by Awal Syaddad, *New Scientist*, 2019th edn (CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), CLXII

Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), pp. 2846–53, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2504

Faiz, Fahrudin, *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), pp. 466–76, doi:10.31004/basicedu.v8i1.6735

Fasha, Ainuna, Rahmah Johar, and M. Ikhsan, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan Metakognitif', *Jurnal Didaktik Matematika*, 5.2 (2019), pp. 53–64, doi:10.24815/jdm.v5i2.11995

Fatimah, Laela Umi, and Khairuddin Alfath, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), pp. 37–64 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>

Fauzi, Muhammad Ali Rif'an, Siti Alfiyana Azizah, and Isma Atikah, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2023), pp. 1–10, doi:10.47134/jtp.v1i1.38

- Firdaus, Aulia, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir', *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10.1 (2019), pp. 68–77, doi:10.15294/kreano.v10i1.17822
- Fitriyah, Khoirotul, 'Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Berbasis Riset', *Heritage*, 1.1 (2020), pp. 111–24, doi:10.35719/hrtg.v1i1.6
- Hatami, Farzaneh, Farshid Tahmasbi, and Elham Hatami Shahmir, 'CRITICAL THINKING SKILL: KONSEP DAN INIDIKATOR PENILAIAN', *Neuropsychology*, 1.2 (2017), pp. 127–33  
<[http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article\\_3887.html](http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html)>
- Laia, Indah Septa Ayu, Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, Eka Notasya Simanullang, Riossally Marselina Tumanggor, and Bajongga Silaban, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), pp. 314–21  
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>>
- Maftuh, Bunyamin, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *Educationist*, 2.2 (2008), pp. 134–43  
<[http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol.\\_II\\_No.\\_2-Juli\\_2008/7\\_Bunyamin\\_Maftuh\\_rev.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._II_No._2-Juli_2008/7_Bunyamin_Maftuh_rev.pdf)>
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, 'Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020), pp. 418–30  
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>
- Maulidia, Feny Rahma, and Aulya Nanda Prafitasari, 'Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi

Kebutuhan Belajar Peserta Didik', *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, 6.1 (2023), pp. 55–63, doi:10.19184/se.v6i1.40019

Muhlisah, Umi, Misdaliana Misdaliana, and Nila Kesumawati, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMA', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.3 (2023), pp. 2793–2803, doi:10.31004/cendekia.v7i3.2762

Mukhlisotin, Faridhotul Alfiyah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7.1 (2022), pp. 214–27, doi:10.17977/um019v7i1p214-227

Mumpuniarti, Aini Mahabbati, and Rendy Roos Handoyo, *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)* (UNY Press, 2023)

Mumtahanah, Nurotun, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Pada Pembelajaran PAI', *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 3.01 (2013), pp. 48–72 <<https://doi.org/10.36835/hjsk.v3i1.366>>

Munir, Misbahul, 'Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget Dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 –12 Tahun', *Ta'limuna*, 1.ISSN 2085-2975 (2017), pp. 46–57

Nahak, Roswita Lioba, and Selfiana T.M Ndapa Lawa, 'Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDI Barai 2', *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2023), pp. 62–69, doi:10.37792/hinef.v2i2.1008

- Noviyanti, Nuri, Yeni Yuniarti, and Triana Lestari, 'Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.3 (2023), pp. 283–93, doi:10.37478/jpm.v4i3.2806
- Nurjanah, Siti, I Dewa Gede Ari Pemayun, I Dewa Gede Ari Panjaitan, Era Wahyu Ningsih, Muh Syahrul Sarea, Muhammad Zein, and others, *DASAR-DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN* (HDF PUBLISHING, 2023)
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, *Sibuku Media*, 2017
- Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.2 (2018), pp. 155–58  
<<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10490>>
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), pp. 333–52, doi:10.24952/fitrah.v3i2.945
- Parawangsa, Endah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar ( SD )', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), pp. 8050–54
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), pp. 4331–40, doi:10.31004/basicedu.v5i5.1565
- Prameswari, Salvina Wahyu, Suharno, and Sarwanto, 'INCULCATE CRITICAL THINKING SKILLS IN

PRIMARY SCHOOLS', 1.1 (2018), pp. 1–23

Rahman, Arief Aulia, Narsyah, and Cut Eva, *Evaluasi Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

Santika, Iffa Dian, and Binti Khoiriyah, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), pp. 1707–15

Sri Wahyuni, 'Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Ipa Berbasis Problem-Based Learning', *Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA FKIP-UT*, 23, 2006, pp. 1–10  
<file:///D:/Download/fmipa201146.pdf>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta, 2022)

———, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019)

Sugiyono, Prof., *Statistika Untuk Penelitian* (ALFABETA, 2017)

Suhandi, and Maemonah, 'Analisis Instrument Tes Multiple Choice Sebagai Alat Evaluasi Mata Pelajaran SKI Kelas IX Di Mts Pringgabaya', *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2.2 (2022), pp. 91–101, doi:10.33379/primed.v2i2.1363

Suharyanto, Agung, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 1.2 (2013), pp. 192–203, doi:10.55215/jppguseda.v4i2.3610

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Wahyuningtyas, Dessy Putri, Dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. by Nur Azizah Rahma (PT.Literasi Nusantara Abadi

Grup, 2023)

Wahyuningtyas, Dessy Putri, Rikza Azharona Susanti, and Melly Elvira, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023)

Zakaria, Imbalan, Suyono Suyono, and Endah Tri Priyatni, 'Dimensi Berpikir Kritis', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.10 (2021), pp. 1630–49, doi:10.17977/jptpp.v6i10.15072

## **Lampiran-Lampiran**

### **Lampiran I: Profil Madrasah**

#### **A. Profil MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH**

##### **1. Identitas Madrasah**

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah

NSM : 111233740077

NPSN : 60713871

NSS : 112030116002

##### **Operasional Madrasah**

a. Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag Kota  
Semarang

b. No. Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725  
/2008

c. Tanggal : 17 Desember 2008

Peringkat Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2019

Nomor Akreditasi : Dd. 124759

No Telp. / Faks : 024-7615669

Website : [www.akhlaqiyah.sch.id](http://www.akhlaqiyah.sch.id)

E-mail : [info@akhlaqiyah.sch.id](mailto:info@akhlaqiyah.sch.id)

##### **Alamat**

a. Jalan : Beringin Raya No. 23

b. Kelurahan : Tambakaji

c. Kecamatan : Ngaliyan

## 2. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin

Nomor Akte Notaris : 13/ 17 Oktober 2019

No. Telp/ Faks : -

Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02  
Rw 08 Tambakaji Ngaliyan  
Kota Semarang 50185

## 3. Sarana Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala	1	0	0	1
2	Ruang Guru	1	0	0	1
3	Ruang TU	0	0	0	0
4	Ruang Kelas	13	0	0	13
5	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8	Ruang UKS	1	0	0	1
9	Musholla	0	0	0	0
10	Lapangan	1	0	0	1
11	MCK Guru	2	0	0	2
12	MCK Murid	10	0	1	11
13	Tempat wudhu	10	0	0	10

## B. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Ketua Yayasan : Saichu, S.Pd.

Ketua Komite : H.A Syafi'i, S.Kom



Kepala Madrasah	: Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
Wa Ka Kurikulum	: Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.
Ka. TU	: Nailly Najihan Fitri, S.H.I
Guru Kelas 1A	: Siti Munafiah, S.Pd.
Guru Kelas 1B	: Siti Murni, S.Pd.I
Guru Kelas 1C	: Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I
Guru Kelas 2A	: Nihayatul Muna, S.Pd.
Guru Kelas 2B	: Lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd.I
Guru Kelas 2C	: Lia Ni'matul Maula, S.Pd.
Guru Kelas 3A	: Naelil Muna, S.Pd.
Guru Kelas 3B	: Dewi Nuriyatur Rachman, S.Pd.
Guru Kelas 4A	: Abdul Rohman, S.Pd.I
Guru Kelas 4B	: Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
Guru Kelas 5A	: Ahmad Labib, S.Pd.I
Guru Kelas 5B	: M Ainul Hurri Jailani, S. Pd
Guru Kelas 5C	: Hj. Masruroh, S.Pd.I
Guru Kelas 6A	: Fitri Rosaifi, S.Pd.
Guru Kelas 6B	: Siska Aditya Yuniar, S.Pd.
Mapel B. Inggris	: Firlanda Dayu Pramesti, S.S, Gr
Mapel PJOK	: Anindya Putri Adhisty, S.Pd
Pustakawan	: Tari Lestari
Penjaga	: Tukiyyat

### C. Sejarah Singkat

#### 1. Periode I 1959 - 1966 (Madrasah Diniyah)

Menurut beberapa sumber, MI Miftahul Akhlaqiyah berdiri sejak tahun 1959. Pada tahun tersebut telah berdiri sebuah perkumpulan pengajian, tepatnya di desa Bringin Wetan. Pengajian yang dipimpin oleh KH Samak itu memberikan penyadaran yang penuh terhadap masyarakat Bringin Wetan untuk melaksanakan *amaliah diniyyah ijtima'iyah* secara *kaffah*. Usaha dan motivasi yang dikerahkan oleh KH Samak ini ternyata melahirkan keinginan warga masyarakat Bringin Wetan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hal ini tak lain bertujuan supaya masyarakat Bringin Wetan punya generasi-generasi yang mumpuni dalam agama.

Madrasah yang dimaksud secara formal waktu itu sebagai Madrasah Diniyah (Madin). Namun, dalam perkembangannya menurut ungkapan masyarakat sekitar, Madin ini dikenal sebagai Sekolah Arab. Penamaan ini lahir karena memang madrasah yang didirikan tersebut *concern* pada pembelajaran dan pengembangan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Sedangkan kitab kuning sendiri berbahasa arab. Oleh karena itu, metode pengajarannya memang harus berbahasa arab. Sehingga tidak heran jika disebut Sekolah Arab.

Berbagai usaha telah ditempuh untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah yang dimaksud. Sampai pada suatu hari, KH Samak selaku pimpinan pengajian berkoordinasi dengan Lurah setempat yang waktu itu di jabat oleh H. Mudatsir. Tujuan koordinasi tersebut tak lain adalah untuk menyampaikan keinginan warga Bringin Wetan untuk mendirikan madrasah dan meminta persetujuan serta dukungan supaya keinginan tersebut dapat terlaksana. Dukungan dari Lurah pun mengalir sehingga rencana pendirian dapat segera direalisasikan.

Bermodal semangat *lillahi ta'ala*, pengorbanan penuh jiwa dan raga, materi maupun immateri, pada tahun tahun itu juga, yakni tahun 1959, Madin yang pada nantinya akan dikenal sebagai Sekolah Arab berhasil didirikan dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah. Lokasi madrasah ini tepat berada dibibir jalan Beringin Raya Bringin Wetan Kendal (saat itu secara geografis masih menjadi bagian dari pemerintah Kabupaten Kendal). Menurut Sualim, peresmian madrasah tersebut terjadi pada hari Minggu bulan Syawal. Waktu jam belajar saat itu dilaksanakan pada siang hari karena di waktu pagi para santri harus bekerja di sawah dan menggembala kambing.

Pada tahun pertama sejak didirikan madrasah, banyak santri berdatangan karena memang saat itu masih minim sekali lembaga pendidikan agama. Di samping santri dari Bringin sendiri yang mendominasi, tercatat juga banyak santri yang berasal dari Kalikangkung, Persil, Gondoriyo dan Ringinwok. Sebagian besar mereka adalah anak penggembala atau dikenal dengan istilah *cah angon*. Dari santri yang sebagian besar “cah angon” tersebut akhirnya muncul permainan *kebo dungkul*. Permainan *kebo dungkul* saat itu adalah sebuah permainan tradisional dimana pemain lawan kepala dibungkukkan kemudian kepala tersebut di bungkuk-bungkukkan kebawah diibaratkan orang tersebut seperti orang yang kesurupan mahluk halus. Para santri angkatan pertama ini belajar dengan penuh keterbatasan dan dengan alat belajar seadanya.

Dalam perkembangannya, setiap tahun kegiatan Madrasah tersebut mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan pada penghujung tahun dapat melaksanakan akhirussanah. Kemudian selama menjadi Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah, telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali yaitu dari KH. Samak, Bapak Ismun dan terakhir Bapak Yasir dari Kendal selaku pegawai Departemen Agama (waktu itu) yang ditugaskan untuk menjadi kepala Madrasah.

## 2. Periode II (Madrasah Wajib Belajar) 1967 - 1971

Seiring perkembangan zaman, pada masa awal pemerintahan Orde Baru tahun 1967, nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah harus mengikuti aturan pemerintah. Aturan tersebut mewajibkan nama Madrasah Diniyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Sehingga mulai tahun tersebut secara resmi menyandang nama baru MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian Madin ke MWB ini selama kurang lebih selama 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut, MWB Miftahul Akhlaqiyah telah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri, meski pada waktu itu Ujian Madrasah nya masih menginduk pada madrasah lain.

Seiring berjalannya waktu, penamaan MWB ini ternyata menyisakan masalah administrasi. Salah satunya adalah mengenai ijazah. Pada waktu itu, ijazah santri dengannama MWB ditangguhkan. Para santri mengikuti ujian, akan tetapi tidak menerima ijazah. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat sekitar dan orang tua santri karena usaha belajar putra putrinya tidak dihargai. Kondisi semacam ini bertahan sampai tahun 1972. Namun, ternyata di tahun ini pula kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah perubahan nama madrasah.

### 3. Periode III (Madrasah Ibtidaiyah) 1972 - sekarang

Saat itu, nama MWB Miftahul Akhlaqiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah. Saat itu, MI Miftahul Akhlaqiyah masih berstatus disamakan. Salah satu santri angkatan pertama MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu Bapak Sualim. Beliau berasal dari madrasah tersebut dan sampai sekarang masih concern mengemban amanat mengembangkan madrasahnyanya. Pada tahun dibuatnya sejarah ini, (2017.red), beliau menjabat sebagai guru kelas IV B. Beliau juga ditetapkan sebagai guru terlama pada tahun tersebut, yakni selama 32 tahun pengabdian.

Semenjak menyandang nama baru menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah, Kepala Madrasah pertama adalah Bapak Hadi Anis. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memperhatikan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa *gedeg* (pagar dari bambu). Perubahan nama ini membawa konsekuensi, yakni tantangan kedepan semakin berat karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan pemerintah yaitu Sekolah Dasar (SD) yang letaknya ada di dekat MI. Tepatnya di seberang jalan Beringin Raya. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan yang luar biasa, MI Miftahul Akhlaqiyah yang dikomandoi oleh Bapak Hadi Anis, Bapak Kamsidi dan Bapak Soewito (bukan asli Bringin

semua) dan didukung tokoh masyarakat sekitar, akhirnya Madrasah ini semakin hari semakin menampakkan kegemilangan. Mereka berkeyakinan bahwa saat madrasah ini akan menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi anak cucu. Sempat terdengar bahwa gaji guru pada waktu itu hanya Rp. 200,- tidak seberapa dibandingkan dengan gaji seorang PNS sekarang yang mencapai Rp. 3.000.000,-. Bahkan guru guru swasta itu rela tidak dibayar demi tegaknya madrasah di desa Bringin ini.

Dengan keikhlasan dan kegigihan Bapak Hadi Anis telah membawa kemajuan yang luar biasa terhadap Madrasah. Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan di teruskan oleh Bapak Kamsidi. Sebagai kepala madrasah periode kedua ini, Bapak Kamsidi terhitung menjabat mulai tahun 1968 – 2000. Beliau memimpin madrasah kurang lebih 32 tahun. Selama kepemimpinan beliau, sering terjadi pergantian guru karena menurut beliau banyak guru yang mengajar hanya mencari materi semata tanpa disertai dengan keikhlasan mengamalkan ilmu. Akan tetapi prinsip beliau selaku kepala madrasah terlama hanya berprinsip “kita berikan ilmu kepada siswa kita insya Allah ilmu itu akan semakin tinggi, akan tetapi jika kita memberikan harta maka suatu saat harta tersebut akan di ungkit ungkit”. Selama kepemimpinan beliau pahit manis dirasakan baik masalah

keuangan, kinerja guru bahkan terkait keberadaan madrasah itu sendiri. Namun rintangan tersebut berbuah manis dengan terwujudnya masyarakat yang semakin hari semakin berkembang lebih maju dalam hal pendidikan, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan sejak dini. Kekompakan antara yayasan dan lembaga menjadi salah satu keberhasilan Bapak Kamsidi yang telah memimpin Madrasah selama itu.

Roda kepemimpinan MI Miftahul Akhlaqiyah setelah tahun 2000 dilanjutkan oleh Bapak Nashori, S.Pd.I (periode 2000 – 2004), Ibu Hj. Mafruhatus, S.Ag, M.Pd.I (periode 2004 – 2009) dan Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd. (periode I. 2009 – 2013), Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Periode II 2013-2017) Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Periode III 2017 - 2022), karena sudah tiga periode estafet kepemimpinan dilanjutkan dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd. )Periode 2022-2026). Melalui jenjang peralihan ke tiga pemimpin ini sampai sekarang kemajuan MI Miftahul Akhlaqiyah sangat dirasakan, serta sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah masih berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama'ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri Madrasah ini. Kemajuan madrasah betul betul sudah dirasakan, baik secara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah sudah



mempunyai *system teknologi*. perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah menjadi lebih kondusif. Diperkuat lagi pada tahun ajaran 2019-2020 semua kelas sudah melaksanakan kurikulum 2013. Seiring perkembangan zaman dan diberlakukannya kurikulum tersebut di madrasah, kualitas dan mutu madrasah akan semakin maju dan mampu membawa perubahan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi sesuai dengan visi misi madrasah.

Demikian, sekelumit sejarah MI Miftahul Akhlaqiyah dari awal berdiri sampai sekarang. Berbagai macam aral dan rintangan menjadi tantangan yang konsisten terus menghadang, akan tetapi berkat do'a para kiai dan sesepuh serta masyarakat luas, madrasah ini tetap eksis dan terus berkembang sampai anak cucu nanti guna untuk menyiapkan generasi Islami yang tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Bismillah menuju madrasah berakhlak mulia.

#### 4. Pendiri

Para ulama dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah adalah sebagai berikut :

- a. KH. Sama'
- b. H. Mudatsir
- c. Bp. Ismun

#### **D. Alamat Dan Peta Lokasi**

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatab Ngalyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkamungan yang dikelilingi perumahan.

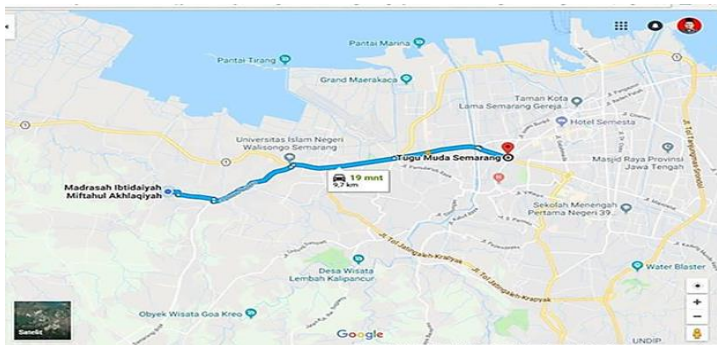
Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai,

Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah

Sebelah Timur : Perumahan Taman Beringin I

Sebelah Barat : Perumahan Beringin Putih dan Perkampung  
Beringin Barat



### **Keterangan:**

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit.

Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jarakah ke kanan arah Boja samapai menemui RS Permata Medika kemudian belok ke kanan lalu berjalan lurus ke barat  $\pm$  500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

### **E. STATUS MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH**

Status : Swasta

Ijin Operasional : Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Semarang No. Kd.1  
1.33/4/PP.00.4/5725/2008

Akreditasi : BAP-S/M Nomor 1012/BANSM/SK/2  
019 Tahun 2019 dengan nila A (95)

## **Lampiran II: Daftar Nama Peserta Didik Uji coba**

### **DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA**

No	Nama	Kode
1	Addar Muhammad Nabiha N	Resp 1
2	Akhila Hanazytka	Resp 2
3	Amalia Shafa Marwani	Resp 3
4	Anindya Rahma Izza Maulida	Resp 4
5	Areta Nabil azaria Anggraeni	Resp 5
6	Atiqa Elina Putri	Resp 6
7	Aulia Rahma Maulida	Resp 7
8	Bagus Safarudin	Resp 8
9	Dhymas Eka Ramdhani	Resp 9
10	Dina Kumala Indah	Resp 10
11	Faridah Tirta Nirmaya	Resp 11
12	Harliyan Sahat Rahardian	Resp 12
13	Ibrahim Rizki Al Awal	Resp 13
14	Janeta Azlica Aziz	Resp 14
15	Keysa Luthfia	Resp 15
16	Khafarel Arisky Arsyad R	Resp 16
17	Khairul Ihsan Maramis	Resp 17
18	Kharisma Naga Putra	Resp 18
19	Luthf Robbi Ghani Muslim	Resp 19
20	Maulana Ahsanul Fattah	Resp 20
21	Mikayla Zannetta Adelia Septa	Resp 21
22	Muhammad Syauqi Lubbil K	Resp 22
23	Naufal Rafif Afham	Resp 23
24	Naysa Ainayya Mirza	Resp 24
25	Novica Natasya Hartanti	Resp 25

### **Lampiran III: Daftar nama peserta didik kelas eksperimen**

#### **DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Kode
1	Anggita Mikaylannisa Azzahra	Resp 1
2	Anindita Khairinniswa	Resp 2
3	Aulia Izzatinnisa	Resp 3
4	Chiko Alfaro Putra	Resp 4
5	Cora Maurilla Faustina	Resp 5
6	Dhafa Al Fahri Pratama	Resp 6
7	Febe Ainun Mahya	Resp 7
8	Felix Annanda Firdaus	Resp 8
9	Haidar Abbad	Resp 9
10	Hasna Budi Hanifah	Resp 10
11	Ikfi Syifaun Nafa	Resp 11
12	Keylisha Az-zahwa Putri Darmawan	Resp 12
13	Khansa Valiqa Az Zahra Putri S	Resp 13
14	Kirana Rizqi Fatihah	Resp 14
15	Muhamat Rafi Andika Pratama	Resp 15
16	Muhammad Dzakiyy Shofiyyulloh	Resp 16
17	Muhammad Firas Yusuf Alwi	Resp 17
18	Muhammad Hafidz Assidqy	Resp 18
19	Musaddad	Resp 19
20	Robeeth Zein Auliya	Resp 20
21	Satria Aditya Pratama	Resp 21
22	Vanesa Adila	Resp 22
23	Zahida Qolbi Nadhifa	Resp 23
24	Zhafran Falah Akbar	Resp 24
25	Aqilah Najwa Elliana	Resp 25

#### **Lampiran IV: Kisi-kisi instrument soal**

### **KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah	Tahun Ajaran	: 2024/2025
Fase/Kelas	: C/V (Lima)	Alokasi Waktu	: 30 menit
Semester	: I (Satu)	Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka	Jumlah Soal	: 15
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila	Materi	: Arti Penting Musyawarah dalam Kehidupanku

## **Capaian Pembelajaran:**

Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan di sekolah.

Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
Merancang pokok-pokok permasalahan	Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan	Disajikan soal, peserta didik mampu menganalisa proses musyawarah di sekolah	C4	1	C
		Disajikan soal, peserta didik mampu mencermati sikap yang diterapkan dalam proses musyawarah di masyarakat.	C5	2	B
		Disajikan soal, peserta didik mampu merancang ide agar musyawarah mencapai mufakat.	C6	3	C
Membuktikan fakta yang dibutuhkan dalam	Mengetahui informasi dengan tepat, memakai	Disajikan soal, peserta didik mampu , menganalisa	C4	4	D



<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
menyelesaikan suatu masalah	sumber yang memiliki kredibilitas dan memahami tujuan yang asli dan mendasar	pelaksanaan musyawarah berdasarkan nilai-nilai Pancasila sila ke-4			
		Disajikan soal, peserta didik mampu menelaah pelaksanaan musyawarah berdasarkan nilai-nilai Pancasila sila ke-4	C5	5	D
		Disajikan soal, peserta didik mampu menghasilkan kesimpulan dalam pelaksanaan musyawarah	C6	6	B

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		berdasarkan nilai-nilai Pancasila sila ke-4			
Memberi argumentasi yang logis, relevan, dan akurat	Mencari alasan atau argumen, tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperlihatkan bagian dari keseluruhan masalah	Disajikan soal, peserta didik mampu menganalisa tujuan pelaksanaan musyawarah	C4	7	C
		Disajikan soal, peserta didik mampu memilih sikap yang efektif untuk mencapai tujuan pelaksanaan musyawarah	C5	8	C

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		Disajikan soal, peserta didik mampu mengembangkan ide yang efektif untuk menerapkan kesepakatan dalam musyawarah	C6	9	B
Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda	Mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup dan mencari penjelasan sebanyak mungkin.	Disajikan soal, peserta didik mampu menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam musyawarah	C4	10	B
		Disajikan soal, peserta didik mampu mencermati nilai-nilai yang terkandung dalam musyawarah	C5	11	D

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		Disajikan soal, peserta didik mampu mengembangkan sikap berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam musyawarah	C6	12	D
Membuktikan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan	Memperlihatkan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.	Disajikan soal, peserta didik mampu membedakan sikap terpuji dan tidak terpuji dalam pelaksanaan musyawarah	C4	13	B
		Disajikan soal, peserta didik mampu memilih sikap terpuji dan tidak terpuji dalam pelaksanaan musyawarah	C5	14	A

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
		Disajikan soal, peserta didik mampu mengembangkan penerapan sikap terpuji atau tidak terpuji dalam pelaksanaan musyawarah	C6	15	B

## Lambran V: Nilai Ulangan Harian kelas 5A Pendidikan Pancasila

No.	Nama	UH1	UH2	UH3
1	ANGGITA MIKAYLANNISA AZZAHRA	100	80	80
2	ANINDITA KHAIRINNISWA	90	80	60
3	AULIA IZZATINNISA	100	100	90
4	AQILAH NAJWA ELLIANA	100	100	90
5	CHIKO ALFARO PUTRA	85	100	80
6	CORA MAURILLA FAUSTINA	75	80	60
7	DHAFA AL FAHRI PRATAMA	100	90	80
8	FEBE AINUN MAHYA	75	80	75
9	FELIX ANNANDA FIRDAUS	75	90	75
10	HAIDAR ABBAD	85	100	75
11	HASNA BUDI HANIFAH	75	60	60
12	IKFI SYIFAUN NAFA	80	90	78
13	KEYLISHA AZ-ZAHWA PUTRI D.	90	100	90
14	KHANSA VALIQA AZ ZAHRA PUTRI S.	90	100	90
15	KIRANA RIZQI FATIAH	85	90	70
16	MUHAMAT RAFI ANDIKA PRATAMA	80	100	95
17	MUHAMMAD DZAKIYY S.	75	80	75
18	MUHAMMAD FIRAS YUSUF ALWI	100	100	90
19	MUHAMMAD HAFIDZ ASSIDQY	100	100	90
20	MUSADDAD	70	60	50
21	ROBEETH ZEIN AULIYA	85	100	90
22	SATRIA ADITYA PRATAMA	80	90	80
23	VANESA ADILA	85	100	70
24	ZAHIDA QOLBI NADHIFA	80	100	60
25	ZHAFRAN FALAH AKBAR	75	100	60
26	M. AHMAD SAHAL M	90	100	80
<b>RATA-RATA</b>		<b>86</b>	<b>91</b>	<b>77</b>

## Lampiran VI: Lembar Validasi Instrumen Soal

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

#### A. Identitas Validator

Nama : Alwed Labib, S.Pd I  
 NIP : -  
 Jabatan : Guru Kelas 5  
 Instansi : MI Miftahul Aklagiyah  
 Tanggal Validasi : 16 November 2024

#### B. Identitas Instrumen

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila  
 Fase/Kelas : C/V (Lima)  
 Semester : I (Genjil)  
 Materi : Arti Penting Masyarakat dalam Kehidupan

#### C. Petunjuk

Bapak/Ibu dirobon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel dibawah, dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut:  
 1= Tidak Baik      4= Baik  
 2= Kurang Baik    5= Sangat Baik  
 3= Cukup Baik
2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disediakan.

#### D. Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A. Aspek Isi					
1.	Kesesuaian soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis				✓
2.	Kesesuaian soal dengan capaian pembelajaran dan kompetensi yang diukur			✓	
3.	Ketepatan kunci jawaban soal			✓	
4.	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				✓
5.	Kejelasan pilihan jawaban				✓

6.	Kejelasan informasi tambahan pada soal berupa gambar				✓	
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.				✓	
B. Aspek Bahasa						
1.	Kejelasan Bahasa yang digunakan agar tidak menimbulkan makna ganda			✓		
2.	Kesesuaian kalimat dan kata yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
3.	Kekomunikatifan Bahasa yang digunakan sehingga mudah dipahami peserta didik					✓
4.	Keefektifan dan keefisienan penggunaan Bahasa				✓	

E. Saran

Memunculkan soal yang mengandung topik yang aktual yang sedang banyak di perbincangkan contoh penanganan konflik di desa realitas di masyarakat saat ini

F. Kesimpulan

Mohon diberi tanda silang (x) pada huruf yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

- ☒ Layak digunakan untuk uji coba
- ☐ Layak digunakan untuk uji coba dengan banyak revisi
- ☐ Layak digunakan untuk uji coba dengan sedikit revisi
- ☐ Tidak layak digunakan untuk uji coba

Semarang, 16 November 2024

Validator

Ahmad Labib, S.Pd.1



## Lampiran VII: Jawaban Soal Uji Coba

### SOAL UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Adi M.N.M

No. Absen : 1

B : 12

(80)

#### Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

#### Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - b. Hadiah
  - c. Pendapat
  - ☒ d. Hukuman
2. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...
  - a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
  - ☒ b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
  - c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
  - d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima
3. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerukgiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- a. Menasehati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
  - b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah memanas
  - ☒ c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
  - d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain
4. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - ☒ d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



5. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...
- ☒ a. Tidur saat musyawarah
  - b. Izin ke toilet saat musyawarah
  - c. Berusaha agar pendapatnya diterima
  - d. Menyampaikan pendapat dengan sopan
6. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...

- a. Kejujuran
- b. Mufakat
- ☒ c. Keadilan
- d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7- 9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

7. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang mementingkan kepentingan...
  - a. Pribadi
  - b. Individu
  - ☒ c. Bersama
  - d. Satu desa
8. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...
  - a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan
  - b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis
  - ☒ c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan
  - d. Melaksanakan tugas sambil marah
9. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...
  - a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya
  - ☒ b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja
  - c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah

- d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!



10. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- a. Mencapai kemenangan pendapat
  - b. Mencapai mufakat
  - c. Mencapai keberhasilan
  - ✳ d. Mencapai ketertiban
11. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- a. Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - b. Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - c. Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - ✳ d. Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
12. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- a. Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - b. Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung

c. Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima

✗ Saling menghargai adanya perbedaan pendapat

13. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...

a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu

✗ Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang

c. Menghargai adanya perbedaan pendapat

d. Menerima pendapat dengan lapang dada

14. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...

✗ Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas

b. Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah

c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya

d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima

15. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi, semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha. Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...

a. Marah dan memilih pindah kelompok

✗ Menerima keputusan dengan lapang dada

c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima

d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya

### SOAL UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Anindya Ratna 1220 m

No. Absen : 04

B = 14

93

#### Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

#### Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - ☒ b. Hadiah
  - c. Pendapat
  - d. Hukuman
2. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...
  - a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
  - ☒ b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
  - c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
  - d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima
3. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerukgiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- a. Menasehati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
  - b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah memanas
  - ☒ c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
  - d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain
4. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - ☒ d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



5. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...
- ☒ a. Tidur saat musyawarah
  - b. Izin ke toilet saat musyawarah
  - c. Berusaha agar pendapatnya diterima
  - d. Menyampaikan pendapat dengan sopan
6. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...

a. Kejujuran

☒ b. Mufakat

c. Keadilan

d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7- 9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

7. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang mementingkan kepentingan...

a. Pribadi

b. Individu

☒ c. Bersama

d. Satu desa

8. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...

a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan

b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis

☒ c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan

d. Melaksanakan tugas sambil marah

9. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...

a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya

☒ b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja

c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah



- d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!



10. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- a. Mencapai kemenangan pendapat
  - ☒ b. Mencapai mufakat
  - c. Mencapai keberhasilan
  - d. Mencapai ketertiban
11. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- a. Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - b. Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - c. Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - ☒ d. Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
12. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- a. Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - b. Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung

c. Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima

☒ Saling menghargai adanya perbedaan pendapat

13. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...

a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu

☒ Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang

c. Menghargai adanya perbedaan pendapat

d. Menerima pendapat dengan lapang dada

14. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...

☒ Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas

b. Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah

c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya

d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima

15. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi, semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha. Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...

a. Marah dan memilih pindah kelompok

☒ Menerima keputusan dengan lapang dada

c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima

d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya

## Lampiran VIII: Modul Ajar dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi



### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

Nama Penyusun : Isfaidah Nur Anjani  
Nama Sekolah : MI Miftahul Akhlaqiyah  
Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila  
Fase/Kelas/Semester : C/V (Lima)/I (Ganjil)

**MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
MADRASAH IBTIDAIYAH KURIKULUM MERDEKA  
KELAS V TAHUN 2024**

**Informasi Umum**

**A. Identitas Sekolah**

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1. Penyusun            | : Isfaidah Nur Anjani  |
| Instansi               | : MI Miftahul Akhlaqiyah   |
| Tahun Penyusunan       | : Tahun 2024   |
| 2. Jenjang Sekolah     | : SD/MI  |
| 3. Fase/Kelas/Semester | : C/V (Lima)/1 (Ganjil)  |
| 4. Bab/Subbab          | : II (Norma dalam Kehidupanku)/4 (Arti Penting Musyawarah dalam Kehidupanku) |
| 5. Alokasi Waktu       | : 1 x 35 menit   |

**B. Kompetensi Awal**

- ❖ Peserta didik diharapkan dapat memahami nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Peserta didik diharapkan mampu mengetahui contoh sikap saling menghormati pendapat orang lain.

**C. Profil Pelajar Pancasila**

1. Gotong Royong
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Bermalar Kritis

**D. Profil Pelajar Rahmatan Lili Alaminn**

1. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah);
2. Musyawarah (Syura);
3. Toleransi (Tasamuh);

**E. Sarana dan Prasarana**

- ❖ Sumber Belajar : Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023, Pendidikan Pancasila, SD Kelas V, Penulis: Adi Darma I, Abdul Aziz, dan Luh gede M.W.D
- ❖ Sarana : Alat Tulis, Gambar kegiatan musyawarah.
- ❖ Prasarana : Meja, Kursi, papan tulis, dan ruang kelas.

**F. Target Peserta Didik**

- Peserta didik reguler : Umum
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir arah tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

**G. Model dan model pembelajaran**

Metode Pembelajaran : Diferensiasi  
Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL)

**H. Jumlah Peserta Didik**

25 Peserta Didik

## Komponen Inti

### A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila dan menelaah sikap para perumus Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban; mempraktikkan musyawarah membuat kesepakatan dan aturan bersama; menghormati, menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

### B. Elemen Pembelajaran

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

### C. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Peserta didik Peserta didik mampu memahami konsep pentingnya bermusyawarah dalam kehidupan.

### D. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami arti penting bermusyawarah

### E. Pertanyaan Pemantik

Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru:

- Pernahkah kalian melakukan kegiatan diskusi bersama teman atau keluarga ?
- Apa permasalahan yang kalian diskusikan tersebut ?

### F. Persiapan Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:

- Siapkan alat dan bahan (di atas meja guru)
- Mengkondisikan peserta didik di tempat duduk masing-masing.

### G. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberi salam, menyapa peserta didik, menanya kabar dan kondisi kesehatan mereka.
- Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini.
- Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru:
  - Pernahkah kalian melakukan kegiatan diskusi bersama teman atau keluarga ?
  - Apa permasalahan yang kalian diskusikan tersebut ?

#### Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan arti penting musyawarah dalam kehidupan dengan mengaitkan fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan.
2. Peserta didik dikelompokkan menjadi 3 kelompok, setelah kelompok terbentuk, guru menugaskan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
3. Peserta didik secara berkelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan oleh guru.
4. Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
5. Perwakilan kelompok diminta guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

#### Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini.
2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa kegiatan musyawarah perlu dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang adil dan tidak memihak.
3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

#### H. Asesmen

No.	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai : - Pernahkah kalian melakukan kegiatan diskusi bersama teman atau keluarga ? - Apa permasalahan yang kalian diskusikan tersebut ?
2.	Formatif	- Lembar Kerja Peserta Didik - Soal Pretest dan post teset untuk mengukur kemampuan berpikir kritis

#### I. Remedial dan Pengayaan

- Remedial  
Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran.
- Pengayaan  
Guru memberikan contoh implementasi musyawarah sebagai landasan mengambil keputusan, menjaga persatuan, dan demokratis.

#### J. Refleksi Peserta didik dan guru

1. Refleksi Peserta Didik
  - Apakah kalian sudah tahu arti penting musyawarah ?
  - Apakah kalian menyukai kegiatan pembelajaran ini?
  - Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?
2. Refleksi Guru
  - Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
  - Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa?
  - Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

#### Glosarium

Musyawarah: Proses pembahasan bersama tentang suatu hal dengan maksud mencapai keputusan bersama

Mufakat : Kesepakatan yang dihasilkan dari musyawarah untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan.

**Daftar Pustaka**

Adi Dharma I , dkk., Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023.

Guru Kelas



Ahmad Labib, S.Pd.I

Semarang, 18 November 2024

Peneliti



Isfaidah Nur Anjani  
NIM. 2103096165

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Rizka Ulfa Huda, M.Pd.

# LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Materi : Arti penting musyawarah





## Petunjuk pengerjaan

Ikuti langkah-langkah berikut bersama kelompokmu.

1. Tuliskan nama kelompokmu di kertas asturo yang sudah disiapkan guru.
2. Temukan gambar yang cocok dengan tema kelompokmu.
3. Gunting gambar tersebut dengan hati-hati, lalu tempelkan di kertas asturo yang sudah disediakan.
4. Lihat kotak pertama di kertas asturo, jelaskan gambar yang telah ditempelkan di situ.
5. Diskusikan bersama teman-teman kelompokmu! Tuliskan hasil diskusimu tentang **peraturan** yang sesuai dengan tema kelompok di kotak kedua di kertas asturo.
6. Tunjukkan dan jelaskan hasil diskusimu di depan kelas.

## **Lampiran IX: Soal Pretest**

### **Soal Pretest dan posttest**

Nama :

No. Absen :

---

---

Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - b. Hadiah
  - c. Pendapat
  - d. Hukuman
2. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin

mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...

- a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
- b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
- c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
- d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima

3. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerungkiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- a. Menasehati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
- b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah memanas
- c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
- d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain

4. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



5. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...

- a. Tidur saat musyawarah
- b. Izin ke toilet saat musyawarah
- c. Berusaha agar pendapatnya diterima
- d. Menyampaikan pendapat dengan sopan

6. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...
- a. Kejujuran
  - b. Mufakat
  - c. Keadilan
  - d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7- 9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

7. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang mementingkan kepentingan...
- a. Pribadi
  - b. Individu
  - c. Bersama
  - d. Satu desa
8. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...
- a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan
  - b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis

- c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan
  - d. Melaksanakan tugas sambil marah
9. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...
- a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya
  - b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja
  - c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah
  - d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!



10. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- Mencapai kemenangan pendapat
  - Mencapai mufakat
  - Mencapai keberhasilan
  - Mencapai ketertiban
11. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
12. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung
  - Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima

- d. Saling menghargai adanya perbedaan pendapat
13. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...
- a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
  - b. Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang
  - c. Menghargai adanya perbedaan pendapat
  - d. Menerima pendapat dengan lapang dada
14. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...
- a. Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas
  - b. Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah
  - c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya
  - d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima
15. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi,



semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha.

Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...

- a. Marah dan memilih pindah kelompok
- b. Menerima keputusan dengan lapang dada
- c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima
- d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya

## Lampiran X: Jawaban Soal Pretest

### SOAL PRETEST DAN POSTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Anggika

No. Absen : 01

8 = 12

80

#### Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

#### Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - b. Hadiah
  - ☒ c. Pendapat
  - d. Hukuman
2. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...
  - a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
  - ☒ b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
  - c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
  - d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima
3. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerukgiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- a. Menaschati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
  - b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah memanas
  - ☒ c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
  - d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain
4. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - ☒ d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



5. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...
- a. Tidur saat musyawarah
  - b. Izin ke toilet saat musyawarah
  - c. Berusaha agar pendapatnya diterima
  - ☒ d. Menyampaikan pendapat dengan sopan
6. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...

- a. Kejujuran
- b. Mufakat
- ☒ c. Keadilan
- d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7-9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

7. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang memementingkan kepentingan...
- a. Pribadi
  - b. Individu
  - ☒ c. Bersama
  - d. Satu desa
8. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...
- a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan
  - b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis
  - ☒ c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan
  - d. Melaksanakan tugas sambil marah
9. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...
- a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya
  - ☒ b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja
  - c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah

- d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!



10. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- a. Mencapai kemenangan pendapat
  - b. Mencapai mufakat
  - c. Mencapai keberhasilan
  - ☒ d. Mencapai ketertiban
11. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- a. Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - ☒ b. Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - c. Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - d. Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
12. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- a. Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - b. Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung

- c. Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima
- ☒ Saling menghargai adanya perbedaan pendapat
13. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...
- a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
- ☒ Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang
- c. Menghargai adanya perbedaan pendapat
- d. Menerima pendapat dengan lapang dada
14. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...
- ☒ Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas
- b. Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah
- c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya
- d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima
15. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi, semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha. Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...
- a. Marah dan memilih pindah kelompok
- ☒ Menerima keputusan dengan lapang dada
- c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima
- d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya

SOAL PRETEST DAN POSTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Dhofa Al Fahri P

No. Absen : 6

B = 10

67

Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - b. Hadiah
  - ☒ c. Pendapat
  - d. Hukuman
2. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...
  - a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
  - ☒ b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
  - c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
  - d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima
3. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerukgiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- ☒ Menasehati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
- b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah mencekam
- c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
- d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain
4. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....
- a. 1 ☒ 3
- b. 2 d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



5. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...
- a. Tidur saat musyawarah
- b. Izin ke toilet saat musyawarah
- c. Berusaha agar pendapatnya diterima
- ☒ Menyampaikan pendapat dengan sopan
6. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...



- a. Kejujuran
- b. Mufakat
- c. Keadilan
- ☒ d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7- 9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

7. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang mementingkan kepentingan...
  - a. Pribadi
  - b. Individu
  - ☒ c. Bersama
  - d. Satu desa
8. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...
  - a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan
  - b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis
  - ☒ c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan
  - d. Melaksanakan tugas sambil marah
9. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...
  - a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya
  - ☒ b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja
  - c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah

- d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!



10. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- a. Mencapai kemenangan pendapat
  - b. Mencapai mufakat
  - ☒ c. Mencapai keberhasilan
  - d. Mencapai ketertiban
11. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- a. Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - b. Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - c. Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - ☒ d. Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
12. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- a. Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - b. Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung

c. Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima

☒ Saling menghargai adanya perbedaan pendapat

13. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...

a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu

b. Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang

c. Menghargai adanya perbedaan pendapat

☒ Menerima pendapat dengan lapang dada

14. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...

☒ Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas

b. Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah

c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya

d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima

15. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi, semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha. Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...

a. Marah dan memilih pindah kelompok

☒ Menerima keputusan dengan lapang dada

c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima

d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya

## **Lampiran XI: Soal Posttest**

### **Soal Pretest dan posttest**

Nama :

No. Absen :

---

---

Petunjuk Umum:

5. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
6. Bacalah dengan cermat setiap soal!
7. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
8. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

16. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - b. Hadiah
  - c. Pendapat
  - d. Hukuman
17. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin

mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...

- a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
- b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
- c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
- d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima

18. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerungkiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- a. Menasehati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
- b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah memanas
- c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
- d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain

19. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



20. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...

- a. Tidur saat musyawarah
- b. Izin ke toilet saat musyawarah
- c. Berusaha agar pendapatnya diterima
- d. Menyampaikan pendapat dengan sopan

21. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...
- a. Kejujuran
  - b. Mufakat
  - c. Keadilan
  - d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7- 9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

22. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang mementingkan kepentingan...
- a. Pribadi
  - b. Individu
  - c. Bersama
  - d. Satu desa
23. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...
- a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan
  - b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis

- c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan
  - d. Melaksanakan tugas sambil marah
24. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...
- a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya
  - b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja
  - c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah
  - d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!





25. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- a. Mencapai kemenangan pendapat
  - b. Mencapai mufakat
  - c. Mencapai keberhasilan
  - d. Mencapai ketertiban
26. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- a. Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - b. Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - c. Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - d. Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
27. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- a. Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - b. Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung
  - c. Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima

- d. Saling menghargai adanya perbedaan pendapat
28. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...
- a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
  - b. Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang
  - c. Menghargai adanya perbedaan pendapat
  - d. Menerima pendapat dengan lapang dada
29. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...
- a. Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas
  - b. Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah
  - c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya
  - d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima
30. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi,

semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha.

Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...

- a. Marah dan memilih pindah kelompok
- b. Menerima keputusan dengan lapang dada
- c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima
- d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya

## Lampiran XII: Jawaban Soal Posttest

### SOAL PRETEST DAN POSTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Anggita

No. Absen : 01

B = 15

100

#### Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

#### Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - b. Hadiah
  - ☒ c. Pendapat
  - d. Hukuman
2. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...
  - a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
  - ☒ b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
  - c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
  - d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima
3. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerukgiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- a. Menasehati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
  - b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah memanas
  - ☒ c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
  - d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain
4. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - ☒ d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



5. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...
- a. Tidur saat musyawarah
  - b. Izin ke toilet saat musyawarah
  - c. Berusaha agar pendapatnya diterima
  - ☒ d. Menyampaikan pendapat dengan sopan
6. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...

- a. Kejujuran
- ☒ b. Mufakat
- c. Keadilan
- d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7- 9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

7. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang mementingkan kepentingan...
- a. Pribadi
  - b. Individu
  - ☒ c. Bersama
  - d. Satu desa
8. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...
- a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan
  - b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis
  - ☒ c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan
  - d. Melaksanakan tugas sambil marah
9. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...
- a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya
  - ☒ b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja
  - c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah

- d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!



10. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- a. Mencapai kemenangan pendapat
  - ☒ b. Mencapai mufakat
  - c. Mencapai keberhasilan
  - d. Mencapai ketertiban
11. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- a. Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - b. Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - c. Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - ☒ d. Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
12. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- a. Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - b. Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung

- c. Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima
- ☒ Saling menghargai adanya perbedaan pendapat
13. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...
- a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
- ☒ Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang
- c. Menghargai adanya perbedaan pendapat
- d. Menerima pendapat dengan lapang dada
14. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...
- ☒ Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas
- b. Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah
- c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya
- d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima
15. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi, semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha. Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...
- a. Marah dan memilih pindah kelompok
- ☒ Menerima keputusan dengan lapang dada
- c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima
- d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya



SOAL PRETEST DAN POSTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Dhafa al fahri P

No. Absen : 6

6 x 12

80

Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitasmu diatas terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bu Ana adalah wali kelas 5 di SD Sumber Rejo. Beliau mengajak murid kelas 5 untuk bermusyawarah dalam membuat aturan kelas. Setiap murid mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan....agar aturan kelas dapat disepakati oleh semua murid kelas 5.
  - a. Pidato
  - b. Hadiah
  - ☒ c. Pendapat
  - d. Hukuman
2. Lina merupakan anggota karang taruna di desa Bumiharjo. Malam ini karang taruna mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lina ingin mengusulkan agar diadakan lomba yang pesertanya adalah bapak-bapak perwakilan masing-masing RT. Namun, Lina bingung bagaimana cara menyampaikan usulannya tersebut. Sikap yang sebaiknya Lina lakukan adalah...
  - a. Menyampaikan usulan dengan berteriak kencang
  - ☒ b. Menyampaikan usulan dengan sopan dan tidak memaksa
  - c. Tidak jadi menyampaikan usulan karena takut merusak suasana
  - d. Tidak jadi menyampaikan usulan karena ia yakin usulannya tak akan diterima
3. Hari ini diadakan rapat antar warga RT 05 desa Jerukgiling. Sebagai ketua RT, Pak Budi bertugas untuk memimpin rapat ini. di tengah rapat, terjadi adu pendapat antarwarga. Sikap yang sebaiknya Pak Budi Lakukan sebagai ketua RT adalah...

- a. Menasehati warga yang saling adu pendapat kemudian mengakhiri rapat
  - b. Membiarkan warga menyampaikan pendapat walaupun suasana sudah memanas
  - ☒ c. Memberikan kesempatan kepada warga yang ingin menyampaikan pendapatnya satu persatu
  - d. Memarahi warga yang saling adu argumen karena hal tersebut tidak pantas dijadikan tontonan warga lain
4. Eri adalah salah satu peserta dalam suatu forum diskusi keagamaan. Ketika ia menyampaikan pendapatnya, banyak pihak yang merasa tidak setuju dengan pendapat Eri. Ia tidak marah dan menerima hasil diskusi dengan lapang dada. Sikap Eri tercermin dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-....
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - ☒ d. 4

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!



5. Gambar di atas merupakan contoh pelaksanaan musyawarah dalam lingkungan sekolah. Sebagai murid, yang harus dilakukan Beni adalah...
- a. Tidur saat musyawarah
  - b. Izin ke toilet saat musyawarah
  - c. Berusaha agar pendapatnya diterima
  - ☒ d. Menyampaikan pendapat dengan sopan
6. Sebagai wali kelas, Pak Doni bertugas untuk melaksanakan musyawarah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan musyawarah tersebut bertujuan untuk mencapai...

- a. Kejujuran
- b. Mufakat
- c. Keadilan
- ☒ d. Manfaat

Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 7- 9!

Pak Ando melakukan diskusi tentang pembagian tugas dalam rumah bersama istri dan anak-anaknya

7. Pelaksanaan diskusi tersebut dilakukan Pak Ando yang mementingkan kepentingan...
  - a. Pribadi
  - b. Individu
  - ☒ c. Bersama
  - d. Satu desa
  
8. Dalam diskusi tersebut, Ari merasa tidak setuju dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap yang sebaiknya dilakukan Ari adalah...
  - a. Tidak menyampaikan pendapatnya walaupun keberatan
  - b. Menyampaikan pendapatnya sambil menangis
  - ☒ c. Menyampaikan pendapatnya dengan sopan
  - d. Melaksanakan tugas sambil marah
  
9. Bu Ina sebagai istri dari Pak Ando menerima keputusan yang telah disepakati dalam diskusi. Setiap hari, Bu Ina bekerja sebagai pedagang sayur di pasar sore yang selalu berangkat sore hari. Sikap Bu Ina dalam menyelesaikan tugasnya dalam rumah yang tepat adalah...
  - a. Menyuruh anak untuk menyelesaikan tugasnya
  - ☒ b. Menyelesaikan tugasnya sebelum berangkat bekerja
  - c. Menyelesaikan semua tugasnya sambil marah karena merasa lelah

- d. Bersikap tidak peduli terhadap tugas yang seharusnya dilakukan

Perhatikan gambar berikut ini untuk menjawab soal nomor 10-12!



10. Pelaksanaan pemilihan ketua RW pada gambar di atas dihadiri oleh beberapa pihak agar memperoleh kesepakatan yang adil dan transparan. Hal tersebut adalah bentuk pelaksanaan musyawarah untuk...
- a. Mencapai kemenangan pendapat
  - ☒ b. Mencapai mufakat
  - c. Mencapai keberhasilan
  - d. Mencapai ketertiban
11. Bu Dona sebagai pemimpin musyawarah harus bersikap adil kepada semua peserta musyawarah. Penerapan sikap adil yang tepat adalah...
- a. Langsung menyetujui pendapat yang disampaikan ketua RW
  - b. Langsung menyetujui pendapat yang menurutnya paling benar
  - c. Membiarkan peserta musyawarah tanpa memberikan kesempatan untuk berpendapat
  - ☒ d. Memberikan kesempatan kepada peserta musyawarah untuk menyampaikan pendapatnya
12. Seluruh rangkaian acara dalam musyawarah pemilihan ketua RW berlangsung tertib dan kondusif. Hal tersebut terjadi karena peserta musyawarah...
- a. Pulang ditengah-tengah pelaksanaan musyawarah
  - b. Tidur saat pelaksanaan musyawarah berlangsung

c. Saling berkompetisi agar pendapatnya diterima

☒ Saling menghargai adanya perbedaan pendapat

13. Agar diskusi pemilihan ketua kelas berlangsung kondusif, murid sebagai peserta musyawarah memegang peran penting didalamnya. Berikut ini tindakan *tidak* terpuji dalam musyawarah pemilihan ketua kelas adalah...

a. Menyampaikan pendapat dengan mengangkat tangan terlebih dahulu

☒ Berteriak kencang agar pendapatnya didengar oleh semua orang

c. Menghargai adanya perbedaan pendapat

d. Menerima pendapat dengan lapang dada

14. Setiap orang diberi hak dan kebebasan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk turut berpartisipasi aktif dalam musyawarah. Berikut ini sikap terpuji yang mencerminkan pasal 28 UUD 1945 adalah...

a. Alya menyampaikan pendapatnya dalam penentuan piket kelas

☒ Ando tidur tepat waktu agar tidak terlambat masuk sekolah

c. Falah mengikuti kerja bakti di lingkungan RTnya

d. Kevin berusaha keras agar pendapatnya diterima

15. Dalam suatu diskusi kelompok, setiap anak menyampaikan gagasannya. Ditengah-tengah diskusi, Davin tidak setuju dengan gagasan yang disampaikan Keisha. Akan tetapi, semua anggota kelompok setuju dengan gagasan Keisha. Sikap yang sebaiknya Davin lakukan adalah...

a. Marah dan memilih pindah kelompok

☒ Menerima keputusan dengan lapang dada

c. Tetap memaksakan agar pendapatnya diterima

d. Bersikap acuh terhadap keputusan kelompoknya

**Lampiran XIII: Rekapitulasi hasil uji coba instrumen**

**Rekapitulasi Pengisian Soal (Uji Coba Instrumen)**

KODE	Butir Soal															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R01	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
R02	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	5
R03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R04	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
R05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11
R06	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6
R07	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
R08	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
R09	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
R10	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	6
R11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2



**Lampiran XIV: Rekapitulasi Hasil Pretest**

**Rekapitulasi Pengisian Soal (*Pretest*)**

KODE	Butir Soal															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R01	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12
R02	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	9
R03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12
R04	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13
R05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11
R06	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
R07	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6
R08	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
R09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9
R11	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	6



R12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	11
R13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
R14	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	10
R15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
R16	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	9
R17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10
R18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11
R19	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	7
R20	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11
R21	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
R22	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11
R23	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	7
R24	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	9
R25	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	10

**Lampiran XV: Rekapitulasi Hasil Posttest**

**Rekapitulasi Pengisian Soal (*Posttest*)**

KODE	Butir Soal															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R02	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12
R03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R04	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R05	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
R06	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12
R07	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10
R08	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
R10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
R11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	9

[illegible]

**Lampiran XVI: Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal**

**Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal**  
**Inter-Item Correlation Matrix**

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	TOTAL
Soal 1	1.000	.368	.387	.498	.373	.513	.161	.194	.553	.299	.309	.242	.461	.230	.090	.651
Soal 2	.368	1.000	.236	.397	.471	.368	.113	.292	.471	.116	.585	.520	.439	.196	.371	.676
Soal 3	.387	.236	1.000	.521	.457	.167	.127	.214	.214	.492	.266	.055	.273	.089	.168	.514
Soal 4	.498	.397	.521	1.000	.067	.498	.359	.275	.275	.445	.342	.187	.634	.306	.217	.685
Soal 5	.373	.471	.457	.067	1.000	.194	.089	.206	.405	.165	.484	.579	.345	.036	.145	.558
Soal 6	.513	.368	.167	.498	.194	1.000	.329	.194	.553	.461	.309	.242	.461	.066	.090	.631
Soal 7	.161	.113	.127	.359	.089	.329	1.000	.275	.460	.175	.164	.042	.510	.068	.379	.491
Soal 8	.194	.292	.214	.275	.206	.194	.275	1.000	.405	-.194	.275	.134	.524	.036	.336	.470
Soal 9	.553	.471	.214	.275	.405	.553	.460	.405	1.000	-.014	.484	.356	.524	.218	.527	.734
Soal 10	.299	.116	.492	.445	.165	.461	.175	-.194	-.014	1.000	.068	-.040	.351	.263	-.090	.406
Soal 11	.309	.585	.266	.342	.484	.309	.164	.275	.484	.068	1.000	.890	.445	.115	.418	.685
Soal 12	.242	.520	.055	.187	.579	.242	.042	.134	.356	-.040	.890	1.000	.363	.000	.300	.539
Soal 13	.461	.439	.273	.634	.345	.461	.510	.524	.524	.351	.445	.363	1.000	.428	.428	.824
Soal 14	.230	.196	.089	.306	.036	.066	.068	.036	.218	.263	.115	.000	.428	1.000	.315	.396
Soal 15	.090	.371	.168	.217	.145	.090	.379	.336	.527	-.090	.418	.300	.428	.315	1.000	.532
TOTAL	.651	.676	.514	.685	.558	.631	.491	.470	.734	.406	.685	.539	.824	.396	.532	1.000

## Lampiran XVII: Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
862	15

## Lampiran XVIII: Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	.132	25	.200*	.948	25	.229
	Posttest	.149	25	.154	.899	25	.017
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran XIX: Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal

Statistics

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15
N															
Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.44	.52	.84	.76	.72	.44	.64	.72	.72	.56	.76	.80	.56	.60	.68

## Lampiran XX: Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation
Soal_1	9.32	14.560	.571
Soal_2	9.24	14.440	.600
Soal_3	8.92	15.577	.442
Soal_4	9.00	14.750	.622
Soal_5	9.04	15.123	.474
Soal_6	9.32	14.643	.548
Soal_7	9.12	15.277	.393
Soal_8	9.04	15.457	.377
Soal_9	9.04	14.457	.676
Soal_10	9.20	15.583	.296
Soal_11	9.00	14.750	.622
Soal_12	8.96	15.373	.463
Soal_13	9.20	13.833	.778
Soal_14	9.16	15.640	.287
Soal_15	9.08	15.160	.441

## Lampiran XXI: Hasil Perhitungan Uji T

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	10.08	25	2.361	.472
	Posttest	12.80	25	1.958	.392

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	25	.842	.000

### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-2.720	1.275	.255	-3.246	-2.194	-10.663	24	.000



## Lampiran XXII: Hasil Analisis Pengaruh Dua Arah

**Correlations**

		PRETEST	POSTEST
PRETEST	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
POSTTEST	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# Lampiran XXIII: Tabel Nilai-nilai r Product Moment

Lampiran

Tabel V  
Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf 5%	Signif 1%	N	Taraf 5%	Signif 1%	N	Taraf 5%	Signif 1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

## Lampiran XXIV: Nilai T Tabel

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

## Lampiran XXV: DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara  
Pra-Riset



Gambar 2. Validasi  
innstrumen tes



Gambar 3. Uji coba  
instrument tes



Gambar 4. Pretest



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran (Proses)



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran (Konten)



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran (Produk)



Gambar 8. Posttest

## Lampiran XXVI: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601293 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fkip.walisongo.ac.id>

Semarang, 12 September 2024

Nomor : 3897/Un.10.3/J5/DA.04.09/11/2022

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth

Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Isfaidah Nur Anjani

NIM : 2103096165

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025

Dan menunjuk Ibu :

1. Nur Khikmah, M.Pd.I Sebagai Pembimbing

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah



KH. Liani Purwanti, S.Si., M.Pd

NIP.198107182009122002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran XXVII: Pengesahan Proposal Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
[www.iik.walisongo.ac.id](http://www.iik.walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Isfaidah Nur Anjani

NIM : 2103096165

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap  
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Di kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025

telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing : Nur Khikmah, M.Pd.I

NIP : 199203202023212042

Tanggal : 11 November 2024

Tanda tangan :



## Lampiran XXVIII: Surat Izin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50183  
Website: <http://fak.walisongo.ac.id>

Notesor : 3863/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024

Semarang, 13 September 2024

Lamp : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MI Miftahul Akhlakiyah  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ISFAIDAH NUR ANJANI  
NIM : 2103096165  
Semester : VII

Judul Skripsi: Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 MI Miftahul Akhlakiyah 2024/2025

Untuk melakukan riset di Sekolah MI Miftahul Akhlakiyah yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi/tugas akhir sebagaimana tersebut diatas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan  
Kampus Tata Usaha

M. Khotimah

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran XXIX: Surat izin riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50165  
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4908/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024 12 November 2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.  
Kepala MI Miftahul Aklaqiyah  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isfaidah Nur Anjani  
NIM : 2103096165  
Semester : VII  
Judul Skripsi : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENIASI  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS 5 MI MIFTAHUL  
AKHLAQIYAH 2024/2025  
Dosen Pembimbing : Nur Khikmah, M.Pd.I

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MI Miftahul Aklaqiyah yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 15 November 2024 – 6 Desember 2024



Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an.Dekan  
Kabag Tata Usaha  
  
Siti Khikmah



## Lampiran XXX: Surat Keterangan Selesai Penelitian

	<p>Yayasan Miftahul Huda Bringin</p> <p><b>MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH</b></p> <p>Terakreditasi A</p> <p>NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871</p> <p>Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185</p> <p>Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id</p>
<hr/>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b></p> <p>Nomor: 102/ MLMA/III/2025</p>	
<p>Saya yang bertanda tangan dibawah ini</p>	
Nama lengkap	: Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
No.NUPTK	: 7851763664210122
Guru Mapel	: Kepala Madrasah
Satminkal	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat	: Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp./HP	: 085726974115
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p>	
N a m a	: Isfaidah Nur Anjani
NIM	: 2103096165
Jurusan /Program	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
<p>Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 15 November 2024 - 6 Desember 2024 dengan Judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah 2024/2025" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.</p> <p>Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Semarang, 10 Maret 2025</p> <p>Kepala Madrasah</p> <p> Rif'an Ulil Huda, M.Pd.</p>	

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Isfaidah Nur Anjani  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 26 Maret 2003  
Alamat Rumah : Jl. Beringin Asri Rt. 07 Rw. 12  
Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan  
Nomor Hp : 0895640544800  
E-mail : [2103096165@student.walisongo.ac.id](mailto:2103096165@student.walisongo.ac.id)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Beringin Asri
2. SDN Karanganyar 01
3. SMPN 28 Semarang
4. MA Darul Ulum Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 18 Maret 2025



Isfaidah Nur Anjani  
NIM: 2103096165